

**EVALUASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DIFABEL DI SLB
MUHAMMADIYAH SURYA GEMILANG
KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DYAS NURIL AHADIA

NIM: 1903016115

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyas Nuril Ahadia
NIM : 1903016115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**EVALUASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DIFABEL DI SLB MUHAMMADIYAH
SURYA GEMILANG KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Dyas Nuril Ahadia
NIM: 1903016115

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Evaluasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Penulis : Dyas Nuril Ahadia

NIM : 1903016115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 6 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP : 196803171994031003

Sekretaris/Penguji II,

Ahmad Muthohan, M.Ag.
NIP : 196911071996031001

Penguji III,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP : 196910121996031002

Penguji IV,

Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP : 198905182019032021



Pembimbing I

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP : 196803171994031003

Pembimbing II

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP : 197109261998032002

NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Evaluasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal**
Nama : Dyas Nuril Ahadia
NIM : 1903016115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 196803171994031003

NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Evaluasi Program <i>Boarding School</i> dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal
Nama	: Dyas Nuril Ahadia
NIM	: 1903016115
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **Evaluasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal**

Penulis : Dyas Nuril Ahadia

NIM : 1903016115

Anak disabilitas tidak hanya memerlukan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga membutuhkan bekal pengetahuan tentang agama. Salah satu SLB yang memiliki program *boarding school* adalah SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal yang berlokasi di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Seiring berjalannya program *boarding*, diperlukan adanya evaluasi untuk mengukur dan menilai keberhasilan program *boarding school* dalam upaya pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Mengingat bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius bagi siswa difabel sangat penting untuk diterapkan untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah serta dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program *boarding school* yang ada di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dalam upaya penanaman karakter religius. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang

dikemukakan oleh Stufflebeam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program *boarding school* pada aspek *context* dinilai baik. Upaya pembentukan karakter religius siswa difabel melalui program *boarding school* sudah tersusun dalam latar belakang, tujuan serta didukung dengan adanya landasan hukum pendirian *boarding school* dari pemerintah. Evaluasi pada aspek *input* dinilai baik. Upaya pembentukan karakter religius siswa difabel melalui program *boarding school* sudah memadai. Ditandai dengan terpenuhinya kompetensi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, pengelolaan dana, daya tampung dan kondisi sarana prasarana yang ada. Evaluasi pada aspek *process* dinilai baik. Upaya pembentukan karakter religius siswa difabel melalui program *boarding school* sudah memadai ditunjang dari adanya perencanaan, proses hingga penilaian dalam pembelajaran. Evaluasi pada aspek *product* dinilai baik. Hasil dari upaya pembentukan karakter religius siswa difabel melalui program *boarding school* sudah terlihat dari laporan hasil penilaian siswa dan lulusan program *boarding school*. Hal ini menunjukkan bahwa, terselenggaranya *boarding school* di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter religius yang dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Boarding School, Karakter Religius*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h

ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. Sang pendidik sejati, pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, serta semoga tercurah limpakan kepada para sahabat, tabiin, dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi hingga selesainya skripsi ini. Penulis tidak bisa menyebutkan secara keseluruhan, namun untuk mewakilinya, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisngo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. beserta jajaranya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum. yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Fihris, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Karnadi, M.Pd., dan Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si. yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Dosen Wali Bapak Dr. Shodiq, M.Ag., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan, serta kepada staf akademik dan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, Bapak H. Kuntjoro, S.I.P., yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.
8. Segenap Bapak/Ibu Guru, karyawan, dan peserta didik *Boarding School* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal yang telah memberikan dorongan, motivasi dan membantu dalam mendapatkan data penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suduri dan Ibu Suminah. Terima kasih atas segala doa, restu, curahan kasih sayang, motivasi dan

bimbingan yang tiada henti. Penulis sangat mencintainya dan berharap menjadi anak yang bisa dibanggakan. Semoga Allah senantiasa menjaga dan memberikan kebahagiaan Bapak dan Ibu dunia akhirat.

10. Pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Hajar Semarang yakni Bapak Prof. Dr. KH. Ibnu Hadjar, M.Ed., dan Ibu Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag. yang telah memberikan dorongan serta motivasi yang tiada henti hingga selesainya penulisan skripsi ini.
11. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Ibnu Hajar Semarang yakni Ustadzah Maisah Kholis, Ustadz Abdul Aziz, Ustadz Adeni, Ustadz Muhammad, Ustadz Ahwan Fanani, Ustadz Yusuf dan Utadz Fariz.
12. Nenek dan Kakek tersayang, Simbah Saiyah dan Almarhum Simbah Amat. Terima kasih banyak karena sudah berjasa dalam memberikan motivasi kehidupan kepada penulis. Semoga penulis bisa membahagiakan Simbah Saiyah. Dan semoga Almarhum simbah Amat ditempatkan ditempat terbaik disisi-Nya. Aamiin...
13. Om tercinta, Muhammad Nurrohman, S.Sos., yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang tiada henti dari awal perkuliahan hingga akhir kepada penulis.
14. Adik tersayang Aqeela Khanza Az-Zahra yang senantiasa memberikan perhatian, semangat dan dukungan hebat kepada penulis.
15. Seluruh santriwati Pondok Pesantren Ibnu Hajar Semarang, terima kasih telah menjadi keluarga yang menyenangkan dan senantiasa

mengajak serta mengingatkan kepada kebaikan. Terima kasih juga khususnya untuk santriwati PPIH angkatan 2019 yakni Nikmah, Umi, Rina, Eva, Nisa, Ria, Iceh, Anik, Putri, Lala, Hani dan Tika yang sudah menemani berjuang selama 4 tahun kuliah dan selalu menjadi *support system* terbaik bagi penulis. Syukur Alhamdulillah menjadi suatu kebahagiaan bagi penulis sudah dipertemukan oleh Allah untuk mengenal dan menyayangi kalian. Semoga segala urusan kita dipermudah Allah SWT.

16. Kakak terbaik, Miftahul Ulum, M.Pd. yang senantiasa memberikan semangat serta dukungan penuh kepada penulis hingga selesainya tulisan ini.
17. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 UIN Walisongo Semarang khususnya kelas PAI D.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut dan pihak yang tidak bisa penulis sebutkan di atas mendapat balasan dari Allah SWT, yang lebih baik dan berlipat ganda. Pembuatan skripsi ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Namun penulis menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan segala saran dan kritik yang membangun kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II: EVALUASI PROGRAM <i>BOARDING SCHOOL</i> DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Evaluasi Program	13
2. Boarding School.....	24
3. Pembentukan Karakter Religius.....	34

4. Anak Difabel	43
B. Kajian Pustaka Relevan.....	54
C. Kerangka Berpikir	60
BAB III: METODE PENELITIAN	63
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	64
C. Sumber Data	64
D. Fokus Penelitian.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Uji Keabsahan Data	70
G. Teknik Analisis Data	71
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	74
A. Profil Sekolah.....	74
B. Deskripsi Data.....	89
C. Analisis Data	123
D. Keterbatasan Penelitian.....	139
BAB V: PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran	142
C. Kata Penutup	144

DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN.....	154
RIWAYAT HIDUP	174

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal ..	75
Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SLB	82
Tabel 4. 3 Sasaran Mutu dan Program Kerja SLB	93
Tabel 4. 4 Daftar Santri Difabel <i>Boarding School</i>	95
Tabel 4. 5 Pendidik dan Tenaga Kependidikan <i>Boarding School</i>	98
Tabel 4. 6 Susunan Pengurus Komite <i>Boarding School</i>	99
Tabel 4. 7 Struktur Kurikulum <i>Boarding School</i>	105
Tabel 4. 8 Jadwal Harian <i>Boarding School</i>	108
Tabel 4. 9 Kartu Prestasi Iqro' <i>Boarding School</i>	110
Tabel 4. 10 Daftar Kartu Hafalan <i>Boarding School</i>	111
Tabel 4. 11 Daftar Nilai Aspek Pengetahuan <i>Boarding School</i>	114
Tabel 4. 12 Rekap Nilai Sikap Spirtual dan Sosial <i>Boarding</i>	116
Tabel 4. 13 Rekap Nilai Aspek Keterampilan <i>Boarding School</i>	119
Tabel 4. 14 Jumlah Lulusan <i>Boarding School</i>	121
Tabel 4. 15 Analisis Aspek <i>Context</i> Evaluasi Program <i>Boarding</i>	125
Tabel 4. 16 Analisis Aspek <i>Input</i> Evaluasi Program <i>Boarding</i>	130
Tabel 4. 17 Analisis Aspek <i>Process</i> Evaluasi Program <i>Boarding</i>	135
Tabel 4. 18 Analisis Aspek <i>Product</i> Evaluasi Program <i>Boarding</i> ...	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Komponen Pesantren.....	28
Gambar 2. 2 Skema Kerangka Berpikir	62
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi SLB.....	80
Gambar 4. 2 Sarana dan Prasarana SLB.....	84
Gambar 4. 3 Sarana dan Prasarana SLB.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, setiap orang pasti menginginkan anaknya tumbuh secara normal, baik secara fisik maupun secara mental. Segala upaya akan dilakukan untuk kesehatan buah hatinya, baik ketika dalam kandungan maupun saat sudah lahir ke dunia. Namun, sebagian dari mereka dikaruniai anak dengan kondisi yang istimewa. Anak istimewa adalah mereka yang memerlukan perhatian khusus, bisa disebut juga dengan anak berkebutuhan khusus atau anak disabilitas. Disabilitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *disability* yang memiliki arti keterbatasan diri, tidak memiliki kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disabilitas adalah *difabel* yang berarti penyandang cacat.¹ Kelahiran anak disabilitas tidak mengenal dari mana ia berasal, baik dari keluarga yang berada maupun tidak, dari keluarga berpendidikan maupun tidak, dari keluarga yang taat beragama maupun yang tidak. Setiap orang juga tidak dapat menolak takdir yang sudah Tuhan tetapkan untuknya. Keberadaan anak disabilitas dalam keluarga tentunya membawa konsekuensi tersendiri dalam proses pengasuhannya. Kesiapan mental dari orang tua juga perlu diperhatikan demi terpenuhinya segala kebutuhan anak disabilitas.

¹Kemendiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Oleh sebab itu, orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak disabilitas.

Anak berkebutuhan khusus atau disabilitas memerlukan penanganan yang khusus karena adanya kelainan atau gangguan dalam proses perkembangannya. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, yaitu (1) penyandang disabilitas fisik, seperti gangguan gerak yang menyebabkan tidak bisa berjalan, (2) penyandang disabilitas intelektual, seperti kehilangan ingatan, (3) penyandang disabilitas mental, seperti fobia, depresi, skizofrenia, atau gangguan kecemasan, dan (4) penyandang disabilitas sensorik, seperti gangguan pendengaran atau pengelihatannya.² Penanganan untuk anak berkebutuhan khusus didasarkan pada jenis kelainan atau gangguan yang menjadi penghambat dalam perkembangannya. Masyarakat seringkali menganggap bahwa, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan fisik atau kecacatan serta dapat dilihat dengan mudah oleh mata. Tetapi sebenarnya banyak sekali jenis gangguan pada anak disabilitas yang tidak terlihat secara fisik saja. Jenis gangguan semacam itu, biasanya belum banyak diketahui oleh masyarakat awam sehingga membutuhkan pengetahuan dan diagnosis yang tepat oleh profesional seperti dokter atau psikolog, sehingga dapat membantu

²Frichy Ndaumanu, “Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab Dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah”, *Jurnal HAM*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2020), hlm. 133.

mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Anak berkebutuhan khusus atau anak difabel diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok yakni, anak tunanetra (bagian A), anak tunarungu (bagian B), anak tunagrahita (bagian C), anak tunadaksa (bagian D), anak tunalaras (bagian E), anak berbakat (bagian F), anak tunaganda (bagian G), dan anak autisme.³

Di Indonesia, setiap anak memiliki hak yang sama dalam bidang pendidikan, begitu juga anak disabilitas atau anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus tidak hanya membutuhkan peran dari orang tua saja sebagai pendamping tumbuh kembangnya. Namun, anak berkebutuhan khusus juga memerlukan adanya peran sekolah dalam upaya kebutuhan perkembangan akademiknya. Merujuk pada Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, “Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.” Berdasarkan penjelasan tersebut, di Indonesia terlihat sudah memiliki perhatian lebih kepada orang berkebutuhan khusus dalam hal mendapatkan pendidikan yang setara. Di Indonesia, kategori sekolah untuk anak disabilitas sudah tersedia dalam bentuk sekolah inklusi dan sekolah luar biasa.⁴ Menurut Pasal 1

³Ni'matuzahro, dkk., *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hlm. 11.

⁴Siti Fatimah Mutia Sari, dkk., “Pendidikan bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang di SLB N Purwakarta)”, *Jurnal Penelitian & PKM*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2017), hlm. 218.

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 menyatakan bahwa, pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.⁵ Sedangkan sekolah luar biasa adalah sekolah yang hanya menerima siswa berkebutuhan khusus dalam beragam kondisi.⁶

Sekolah luar biasa merupakan sekolah yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki hambatan/kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran baik karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, namun mereka juga memiliki potensi atau bakat istimewa. Pendidikan luar biasa akan dibutuhkan apabila siswa tidak bisa mengikuti pendidikan di sekolah umum. Pendidikan luar biasa diibaratkan sebagai kendaraan, dimana siswa berkebutuhan khusus diberi jaminan untuk mendapatkan pendidikan khusus yang memang dirancang untuk membantunya dalam mencapai potensi maksimalnya. Munculnya inovasi terkait program pendidikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia, tentang pendidikan pondok

⁵Septy Nurfadhillah, *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hlm. 62-63.

⁶Dewi Pandji dan Windha Wardhani, *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs?*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 31.

pesantren yang dalam pendidikannya mengutamakan upaya pencerdasan spiritual atau keagamaan yang dipadukan dengan pendidikan atau sekolah umum. Inovasi yang dimaksud adalah program sekolah berasrama dengan sistem *boarding school*. *Boarding school* adalah sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat untuk belajar dan mengajar dalam kurun waktu tertentu. Keunggulan dan ciri khas dari *boarding school* yakni adanya pengawasan oleh pembimbing asrama langsung selama 24 jam, sehingga proses pembelajaran menjadi maksimal karena fokus dalam menerima materi pembelajaran yang diajarkan.⁷

Anak penyandang disabilitas tidak hanya sekedar memerlukan ilmu pengetahuan umum saja, tetapi mereka juga membutuhkan bekal pengetahuan tentang agama. Mereka juga harus belajar bagaimana tata cara untuk shalat, berpuasa, berwudhu dan lain sebagainya. Upaya pembentukan karakter religus bagi siswa difabel perlu digencarkan. Merujuk pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguat Pendidikan Karakter (PPK), adanya peraturan tersebut bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter anak

⁷Latifah Amin, “Managemen Pembinaan Peserta Didik pada Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yoyakarta”, *Jurnal Hanata Widya*, (Vol. 6, No. 6, tahun 2017), hlm. 23.

atau peserta didik agar nantinya menjadi manusia berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur.⁸

Dari adanya pendidikan karakter, didalamnya terkandung nilai-nilai yang mengembangkan budaya dan karakter bangsa yang terdapat didalam diri anak atau peserta didik, sehingga mereka akan memiliki nilai dan karakter luhur sebagai karakter dari dirinya, serta pengaplikasian atau penerapan nilai tersebut didalam kehidupannya sebagai masyarakat dan warga negara yang berbudi pekerti luhur, nasionalis religius serta kreatif. Pendidikan yang ada di SLB dapat dijadikan media yang tepat dalam mengajarkan nilai-nilai karakter siswa berkebutuhan khusus. Pencetus pendidikan karakter Indonesia, Megwangi dalam buku *Managemenn Pendidikan Karakter* mengatakan bahwa, terdapat 9 pilar karakter mulia yaitu cinta Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerjasama, percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleran dan cinta damai.⁹ Nilai-nilai karakter sangat penting diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Mengingat bahwa anak-anak lebih banyak

⁸Nisfi Anisah, "Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Di SD Kedungpring, Pleret, Bantul," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2018), hlm. 56-70.

⁹Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

menghabiskan waktu belajar di sekolah, maka sekolah sangat berperan penting dalam upaya pembentukan karakter siswa.¹⁰

Saat ini, layanan *boarding school* tidak hanya diperuntukkan untuk siswa normal saja, namun juga sudah tersedia bagi siswa difabel atau penyandang disabilitas. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembiasaan bagi anak penyandang disabilitas dalam menerapkan pendidikan agama yang sudah didapatnya. Tepatnya di Kabupaten Kendal, penulis menemukan Sekolah Luar Biasa yang tidak seperti SLB pada umumnya. Sekolah ini bernama Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah Surya Gemilang, yang berlokasi di Dusun Krajan, Desa Margosari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Sekilas jika dilihat dari tempatnya, SLB ini sama dengan SLB pada umumnya. Namun, hal yang membedakannya adalah SLB ini berbasis pondok pesantren atau *boarding school*.

Keefektifan serta kesuksesan dalam pelaksanaan program pendidikan perlu sesekali untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan dari semua program yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan adanya evaluasi untuk mengukur dan menilai keberhasilan aktivitas pendidikan atau program. Dalam proses evaluasi program pendidikan, diperlukan adanya komponen program yakni bagian-

¹⁰Pradista Yuliana Mukti dan Abdal Chaqil Harimi, “Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, (Vol. 9, No.1, tahun 2021), hlm. 76.

bagian terpenting dalam terlaksananya suatu program. Komponen tersebut dapat dijabarkan dengan model evaluasi CIPP, yaitu (a) *context*, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan proses, baik secara langsung maupun tidak langsung, (b) *input*, yaitu objek yang perlu dikembangkan oleh program, sesuatu yang diproses dalam suatu program, (c) *process*, yaitu kegiatan yang menunjukkan upaya untuk mengubah input dalam kondisi awal dan diharapkan dalam tujuan program, (d) *product*, yaitu hasil akhir program.

Evaluasi terhadap pesantren atau *boarding school* dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian program. Selanjutnya informasi yang diperoleh dari evaluasi program digunakan untuk pengambilan keputusan sebagai bahan rekomendasi. Dengan demikian, evaluasi program bersifat *decision oriented* yakni berorientasi pada pengambilan keputusan. Hasil dari evaluasi adalah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil suatu keputusan.¹¹

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi program *boarding school* dalam upaya pembentukan karakter religius siswa difabel di Sekolah Luar Biasa. Dengan demikian, penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh persoalan tersebut melalui sebuah penelitian yaitu **”Evaluasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan**

¹¹Mada Sutapa, *Evaluasi Program Sekolah*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 3-5.

Karakter Religius Siswa Difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal ditinjau dari segi *context*?
2. Bagaimana evaluasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal ditinjau dari segi *input*?
3. Bagaimana evaluasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal ditinjau dari segi *process*?
4. Bagaimana evaluasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal ditinjau dari segi *product*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dirumuskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan evaluasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal ditinjau dari segi *context*.
- b. Untuk mendeskripsikan evaluasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal ditinjau dari segi *input*.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal ditinjau dari segi *process*.
- d. Untuk mendeskripsikan evaluasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal ditinjau dari segi *product*.

2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dalam khazanah keilmuan khususnya kepada SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan, melalui program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel. Serta dapat memberikan sumbangsih teori kepada pembaca termasuk kepada para intelektual pendidikan Islam, sehingga mempunyai gambaran dan dapat memberikan ide untuk pemikir pemula.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1) Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat menerapkannya dan peneliti menyadari bahwa adanya program *boarding school* adalah salah satu sarana penting dalam upaya pembentukan karakter religius siswa.

2) Bagi guru dan pengasuh asrama

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi dalam mengembangkan sekolah dalam hal evaluasi program *boarding school*, sehingga dapat meningkatkan

kualitas layanan di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan dalam rangka memajukan SLB dan untuk mengetahui pentingnya adanya evaluasi program *boarding school*.

BAB II

EVALUASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS

A. Deskripsi Teori

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang terdiri dari pengumpulan data, analisis, dan interpretasi informasi untuk menentukan sudah sejauh mana tujuan dari pendidikan telah dicapai oleh peserta didik. Dalam proses evaluasi hendaknya dapat membantu pengembangan implementasi, kebutuhan program, perbaikan suatu program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari pihak yang terlibat.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi memiliki arti proses penilaian atau menilai. Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah

¹²Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

keputusan.¹³ Menurut Uno dan Koni dalam buku *Assessment Pembelajaran*, evaluasi merupakan sebuah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu.¹⁴

Program merupakan kesatuan kegiatan sebagai realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung secara kesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Munthe, program dapat diartikan sebagai suatu kesatuan kegiatan atau sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang berkesinambungan. Sedangkan menurut Tayibnapi yang dikutip dalam jurnal *scholaria*, program adalah segala upaya yang coba dilakukan dengan maksud dan tujuan akan mendatangkan suatu pengaruh.¹⁵ Sehingga dapat didefinisikan bahwa, evaluasi program adalah suatu proses terstruktur yang menciptakan informasi untuk mengurangi ketidakpastian

¹³Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 1-2.

¹⁴Hamzah Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

¹⁵Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”, *Jurnal Scholaria*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2015), hlm. 5.

pemegang kebijakan program dan kebijakan yang sudah ditentukan. Jadi, evaluasi program merupakan suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi serta penetapan suatu informasi yang dipaparkan secara sistematis mengenai perencanaan, penilaian, tujuan, manfaat, efektivitas serta kesesuaian suatu kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Adanya evaluasi program ditujukan bukan untuk mencari kesalahan suatu lembaga atau mengetes suatu program.¹⁷

b. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan dari adanya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan suatu program dengan cara mengetahui keterlaksanaan kegiatan program tersebut. Menurut Brikerhoff sebagaimana yang dikutip dalam jurnal *scholaria*, terdapat tujuh elemen yang harus ada dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu:¹⁸

- 1) Penentuan fokus yang akan dievaluasi.
- 2) Penyusunan desain evaluasi.
- 3) Pengumpulan informasi.
- 4) Analisis dan interpretasi informasi.
- 5) Pembuatan laporan.

¹⁶Ashiong Munthe, “Pentingya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”, *Jurnal Scholaria*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2015), hlm. 7.

¹⁷Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 3.

¹⁸Ashiong Munthe, “Pentingya Evaluasi Program ...”, hlm. 8.

- 6) Pengelolaan evaluasi.
- 7) Evaluasi untuk evaluasi.

Sedangkan menurut Roswati yang dikutip dalam jurnal *pendidikan penabur*, tujuan dari adanya evaluasi program adalah:¹⁹

- 1) Untuk menjawab pertanyaan tentang kelanjutan suatu program kedepannya.
- 2) Untuk menunda dalam pengambilan suatu keputusan.
- 3) Sebagai penggeseran tanggung jawab.
- 4) Sebagai membenaran/justifikasi dalam program.
- 5) Upaya untuk memenuhi kebutuhan akreditasi.
- 6) Sebagai laporan akutansi untuk pendanaan.
- 7) Untuk menjawab pertanyaan pemberi tugas.
- 8) Memberi informasi yang diperlukan.
- 9) Untuk membantu staf dalam mengembangkan program.
- 10) Untuk mempelajari dampak atau akibat yang tidak sesuai rencana.
- 11) Sebagai usaha perbaikan program yang sedang berjalan.

¹⁹Roswati, "Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan)", *Jurnal Pendidikan Penabur*, (Vol. 7, No. 11, tahun 2008), hlm. 66-67.

12) Untuk menilai manfaat program yang sedang berjalan.

13) Untuk memberikan masukan bagi program baru.

Tujuan evaluasi juga terdapat dalam firman Allah, yakni surat al-Ankabut ayat 2-3:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ. وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji? Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta (Q.S. al-Ankabut/29: 2-3).

Dari pembahasan ayat mengenai evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi bertujuan untuk menguji manusia beriman terhadap berbagai macam permasalahan kehidupan yang sudah ditakdirkan untuknya, untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa kuat iman seseorang dan Allah swt. terkadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan, baik berupa cobaan yang besar maupun cobaan kecil.

c. Prinsip Evaluasi

Prinsip berasal dari kata *principia*, yang berarti permulaan, titik awal darinya lahir hal-hal tertentu.

Selain itu, kata prinsip juga dapat diartikan sebagai asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar dalam berpikir dan bertindak.²⁰ Prinsip sangat diperlukan, salah satunya sebagai pemandu kegiatan evaluasi. Suarta mengatakan bahwa, untuk mendapatkan hasil evaluasi yang lebih baik, evaluasi harus berpedoman pada prinsip-prinsip evaluasi yakni sebagai berikut:²¹

- 1) Evaluasi memiliki keterkaitan dengan metode, tujuan dan materi yang digunakan.
- 2) Evaluasi yang dilaksanakan harus sesuai tahapan dari rencana berdasarkan ketentuan yang sudah di rencanakan.
- 3) Evaluasi harus merupakan kesepakatan dari perencana, pelaksana dan evaluator sendiri.
- 4) Evaluasi tidak dilakukan sendiri-sendiri atau sembunyi-sembunyi sebagai bagian yang harus diketahui oleh semua pihak yang terlibat.
- 5) Evaluasi harus pekerjaan yang menyenangkan dan pekerjaan yang praktis, sederhana, sah dan valid, serta objektif.

²⁰Abd Rahman Bahtiar, “Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 1, No. 2), hlm. 150.

²¹Gede Suarta, “Konsep Evaluasi Perencanaan Dan Terapannya Pada Program Penyuluhan”, *Skripsi*, (Bali: Program Sarjana Universitas Udayana, 2017), hlm. 11.

- 6) Evaluasi harus dilaksanakan oleh orang yang terampil, jauh dari sikap subjektivitas, cenderung menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain.
 - 7) Menggunakan kriteria *lingiott* yang telah ditetapkan berdasar dimensi ruang waktu dan tempat melaksanakan program.
- d. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model evaluasi CIPP adalah salah satu model evaluasi dengan menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen sebagai bentuk evaluasi manajemen program. Model evaluasi CIPP ini memiliki pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukan hanya pada pembuktian, melainkan pada upaya meningkatkan mutu program tersebut.²² Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dikemukakan oleh Stufflebeam di Ohio State University merupakan salah satu model evaluasi yang banyak digunakan oleh evaluator. Tujuan dari penggunaan model evaluasi CIPP adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program kegiatan.²³

²²Mahmudi dan Ihwan, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2011), hlm. 118-119.

²³Yolanda Adellia, "Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Kelompok Belajar TBM Leshutama Era Pandemi

Model evaluasi CIPP dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistemnya dalam 4 dimensi, yaitu *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Masing-masing dari dimensi tersebut memiliki makna, yaitu:²⁴

1) *Context*

Evaluasi konteks ditujukan untuk menilai kebutuhan, masalah, aset dan peluang untuk membantu membuat kebijakan dalam menetapkan tujuan untuk mengetahui tujuan, serta peluang dan hasil. Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang dilaksanakan. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah untuk menilai seluruh organisasi, mengidentifikasi kelemahannya, menginventarisasi apa saja kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi, dan mencari solusi-solusinya. Evaluasi konteks yang merujuk pada teori Stufflebeam, di

Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan informasi*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2021), hlm. 75.

²⁴Iwan Supriyantoko, dkk., “Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi CIPP Di SMK Negeri DKI Jakarta”, *Journal of Vocational and Technical Education*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm. 4-5.

mana konteks merupakan goal atau tujuan dari suatu program.

Menurut Arikunto dan Jabar sebagaimana dikutip oleh Fitria Silfi, menjelaskan bahwa pada tahap evaluasi konteks terdapat beberapa pertanyaan dasar yang digunakan dalam menyusun suatu program, yakni:²⁵

- a) Apa saja kebutuhan yang belum terpenuhi oleh program?
- b) Tujuan pengembangan apa sajakah yang belum tercapai oleh program?
- c) Tujuan pengembangan apa saja yang dapat membantu dalam mengembangkan masyarakat?
- d) Tujuan-tujuan mana yang paling mudah untuk dicapai?

2) *Input*

Kegiatan evaluasi masukan bertujuan untuk membantu dalam mengatur keputusan, menentukan sumber alternatif yang nantinya akan diambil, rencana dan strategi yang digunakan untuk mencapai kebutuhan, serta bagaimana prosedur kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

²⁵Fitria Silfi, “Evaluasi Pelaksanaan Program Boarding School MAN 4 Jakarta”, *Tesis*, tahun 2020, hlm. 26.

Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Menurut Hasan sebagaimana dikutip oleh Fitria Silfi, menjelaskan bahwa tahap evaluasi masukan tidak hanya melihat yang ada di lingkungan lembaga saja, tetapi juga harus memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang nantinya akan dihadapi di masa mendatang.²⁶

3) *Process*

Evaluasi proses terdiri dari koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Evaluasi proses bertujuan untuk memeriksa pelaksanaan rencana yang sudah ditetapkan. Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana yang telah diterapkan dan komponen apa saja yang perlu untuk diperbaiki. Fungsi utama dari evaluasi proses adalah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi dalam menjalankan program sesuai dengan rencana, atau memodifikasi rencana yang kurang sesuai.²⁷

²⁶ Fitria Silfi, "Evaluasi Pelaksanaan.....", hlm. 27.

²⁷ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2011), hlm. 120-121.

Evaluasi proses akan menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dengan keterlibatan berbagai pihak yang ada dalam program tersebut. Menurut Hasan sebagaimana dikutip oleh Fitria Silfi, evaluasi proses merupakan evaluasi yang berkaitan mengenai pelaksanaan dari suatu inovasi program. Jadi, jika evaluasi konteks merupakan ide, evaluasi masukan merupakan rencana, maka evaluasi proses sebagai realita atau kegiatan.²⁸

4) *Product*

Evaluasi produk berperan dalam menentukan keputusan selanjutnya. Evaluasi produk adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Evaluasi produk sebagai hasil dari suatu proses diharapkan sesuai dengan rencana program yang telah disusun melalui proses. Apabila produk ini sesuai dengan proses yang telah dilakukan maka produk tersebut dikatakan berhasil. Sebaliknya bila produk itu

²⁸Fitria Silfi, "Evaluasi Pelaksanaan Program Boarding School MAN 4 Jakarta", *Tesis*, tahun 2020, hlm. 27.

belum sesuai dengan proses maka harus dicari tahu dimana letak kesalahan tersebut.

2. Boarding School

a. Pengertian *Boarding School*

Boarding school terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *school* yang berarti sekolah. *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup dan belajar secara total di lingkungan sekolah.²⁹ Menurut Maksudin sebagaimana dikutip oleh Triyono, *boarding school* merupakan sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal serta tempat mengajar bagi siswa-siswinya dalam batas waktu tertentu.³⁰ Menurut Najihaturohmah dan Juhji sebagaimana yang dikutip oleh Suntara dkk, mengatakan bahwa, “*boarding school* merupakan sistem sekolah berasrama di mana peserta didik, para guru serta pengelola sekolah tinggal di asrama, yang berada didalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu”.³¹

²⁹Deksa Ira Lindriyani, *Evaluasi Program Boarding School Model Goal Free Evaluation*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 38.

³⁰Agus Triyono, “Pendidikan Karakter pada Sistem *Boarding School*”, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2019), hlm. 257.

³¹Reza Adriantika Suntara, dkk., “The Application Of Boarding School System In Realizing Leadership Character Education In School”, *Jurnal Civicus*, (Vol. 19, No. 1, tahun 2019), hlm. 11.

Boarding School adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana siswa dan para guru beserta pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu yang biasanya selama satu semester yang diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Siswa dapat berinteraksi dengan sesama siswa di lingkungan sekolah, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat.³²

b. Tujuan *Boarding School*

Tujuan dari *boarding school* hakikatnya tidak jauh berbeda dengan tujuan pesantren, karena *boarding school* merupakan salah satu wujud dari adanya pembaharuan dari pesantren. Tujuan didirikannya pesantren setidaknya memiliki dua alasan, yaitu; (1) pesantren dilahirkan unuk memberi respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, (2) salah satu tujuan didirikannya pesantren adalah untuk memperluas informasi ajaran tentang universalitas Islam ke pelosok Nusantara yang berwatak pluralisme, baik yang berdimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.³³

³²Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 185.

³³Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 9.

Pesantren baik *salaf* maupun *khalaf*, memiliki fungsi yang sama yaitu fungsi dakwah Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga dakwah Islam dapat tercapai dengan sukses apabila dapat memainkan perannya dengan baik. Peran pesantren dapat dibagi menjadi dua hal yaitu internal dan eksternal. Peran internal yakni untuk mengelola pesantren ke dalam yang berupa pembelajaran ilmu agama kepada santri. Sedangkan peran eksternal yakni berinteraksi dengan masyarakat termasuk pemberdayaan dan pengembangan.³⁴

Menurut Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini sebagaimana dikutip oleh Suharyat, tujuan dari *boarding school* adalah:³⁵

- 1) Untuk mencetak generasi muda Islami, generasi yang tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi juga ditambah dengan pelajaran agama yang memadai. Dalam *boarding school*, biasanya terdapat peraturan tertulis untuk mengatur siswa dari bangun tidur hingga tidur kembali.
- 2) Untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah. Sehingga seorang siswa tidak hanya

³⁴Muhammad Jamaluddin, “Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi”, *Jurnal Karsa*, (Vol. 20, No. 1, tahun 2012), hlm. 133.

³⁵Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm. 224.

cerdas secara intelektual saja, namun juga memiliki akhlak yang mulia, dan senantiasa berfikir sebelum bertindak.

Sebagai model pendidikan yang ada, *boarding school* tidak terlepas dari adanya nuansa pondok pesantren. Oleh karena itu, tujuan terbentuknya *boarding school* sama dengan pondok pesantren, baik tujuan secara umum maupun tujuan secara khusus. Tujuan umum pondok pesantren adalah untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islami. Berbekal ilmu agamanya, diharapkan peserta didik mampu menjadi penyiarnya ajaran agama Islam di masyarakat. Sedangkan tujuan khusus pesantren menurut Fa'uti Subhan sebagaimana yang dikutip oleh Triyono, adalah untuk mempersiapkan para santri menjadi orang alim dalam agama yang diajarkan oleh kyai serta mengamalkannya dalam masyarakat.³⁶

c. *Komponen Boarding School*

Secara umum, terdapat karakteristik khusus yang dimiliki pesantren khususnya pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Menurut Thoifah, komponen-komponen dalam pesantren, yaitu meliputi

³⁶Agus Triyono, "Pendidikan Karakter pada Sistem *Boarding School*", *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2019), hlm. 258.

pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan kyai.³⁷ Komponen pesantren dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1
Komponen Pesantren

Boarding school atau pesantren memiliki ciri khas tersendiri sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter religius siswa. Hikmah menyebutkan bahwa, terdapat beberapa komponen penting dalam *boarding school* yaitu:³⁸

³⁷I’anatut Thoifah, “Model Pendidikan Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Rakyat Al-Aminsum berpucung Kab. Malang”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2018), hlm. 148-149.

³⁸Hikmah, “Komponen *Islamic Boarding School* dalam upaya membentuk akhlak siswa”, <https://mtssalafiyahkasim.sch.id/2019/10/komponen-islamic-boarding-school-dalam-upaya-membentuk-akhlak-siswa.html>, diakses 8 Februari 2023.

1) Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah bangunan untuk tempat tinggal sekelompok orang. Didalamnya terdiri dari kamar serta dipimpin oleh seorang kyai atau pengasuh pondok pesantren. Biasanya pondok pesantren dilengkapi juga dengan berbagai fasilitas, yakni rumah kyai/ pengasuh pondok pesantren, kamar tidur, kamar mandi, kantin, ruang makan serta fasilitas minum.

2) Kyai/ pengasuh pondok pesantren

Kyai atau pengasuh pondok pesantren adalah penanggung jawab sekaligus sebagai orang tua ketika di pondok pesantren. Selain sebagai pengasuh pondok, kyai juga berperan sebagai contoh/panutan dalam memberikan teladan yang baik. Santri adalah sebuah panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan Islam di pondok pesantren.

3) Masjid

Masjid adalah salah satu unsur terpenting dalam sistem *Islamic boarding school*. Masjid juga dapat digunakan sebagai sarana dalam membentuk akhlak santri, diantaranya adalah untuk tempat shalat berjamaah, tempat untuk membaca Al-Qur'an serta sebagai tempat belajar mengkaji kitab.

4) Gema Santri (Gerakan bersama akhlak santri)

Gema santri adalah salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari. Media gema dapat berupa nasehat atau melalui papan tempel agar rumusan akhlak santri dapat dibaca oleh siswa dan Bapak/ Ibu guru mudah mengingatkan.

d. Keunggulan *Boarding School*

Terdapat beberapa kelebihan dari sistem *boarding school* dalam pendidikan. Keunggulan sistem *boarding school* diantaranya yaitu peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, melainkan juga secara afektif dan psikomotorik. Sistem pendidikan dengan *boarding school* dapat merancang program pendidikan yang komprehensif- holistik dari program pendidikan keagamaan, *academic development*, *life skill* sampai membangun wawasan global. Bahkan dalam pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga dalam implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.³⁹

³⁹Muhammad Sholikhun, "Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem Boarding School", *Jurnal Studi Keislaman*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2018), hlm. 54.

Ari Wibowo mengatakan bahwa, ada beberapa keunggulan *boarding school* jika dibandingkan dengan sekolah regular yaitu:⁴⁰

1) Program Pendidikan Paripurna

Didalam sekolah berasrama terdapat rancangan program pendidikan yang komprehensif-holistik dari program pendidikan keagamaan, *academic development*, *life skill* sampai membangun wawasan global. Dalam tahap pembelajarannya tidak hanya ditujukan pada tataran teoritis saja, tetapi juga pada implementasi dalam konteks belajar ilmu atau belajar hidup.

2) Fasilitas Lengkap

Didalam sekolah berasrama terdapat fasilitas yang lengkap, dimulai dari fasilitas sekolah yakni kelas belajar yang baik, laboratorium, klinik, sarana olah raga, perpustakaan, dan taman. Sementara fasilitas di asrama adalah kamar, lemari, kamar mandi, gantungan pakaian dan lemari cuci, area belajar pribadi, lemari es, pintu darurat dengan pintu otomatis.

⁴⁰Yudi Ariwibowo, “Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Boarding School Berbasis Keunggulan Lokal”, hlm. 11-14.

3) Guru Berkualitas

Pada sekolah berasrama umumnya terdapat persyaratan terkait kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis-metodologis harus dimiliki oleh setiap guru di sekolah berasrama. Ditambah dengan kemampuan berbahasa asing: Inggris, Arab, Mandarin, dll. Pendidikan dilakukan oleh guru sekolah sedangkan pengasuhan dilakukan oleh guru asrama

4) Lingkungan yang Kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam lingkungan sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Perannya tidak hanya guru, tetapi semua orang dewasa yang ada di *boarding school* adalah guru. Guru tidak hanya dilihatnya di dalam kelas saja, tapi juga terlihat di kehidupan kesehariannya.

5) Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik

yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional sehingga siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya karena sangat baik bagi anak untuk melatih dan menghargai keberagaman.

6) Jaminan Keamanan

Banyak sekolah asrama yang mengadopsi pola pendidikan militer untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Tata tertib dibuat sangat lengkap dengan berbagai sanksi bagi pelanggarnya. Jaminan keamanan diberikan sekolah berasrama, mulai dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik, serta jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.

7) Jaminan Kualitas

Sekolah berasrama dengan program yang komprehensif-holistik, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, dan lingkungan yang kondusif dan terkontrol, dapat memberikan jaminan kualitas jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Sekolah berasrama dapat melakukan *treatment* individual, sehingga setiap siswa dapat mengasah bakat dan potensi individunya.

3. Pembentukan Karakter Religius

a. Pengertian Pembentukan Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan difokuskan pada bagaimana cara menerapkan manfaat dalam bentuk tindakan atau perilaku. Karakter juga dapat didefinisikan sebagai penilaian subjektif dari kepribadian yang dapat diterima atau tidak dapat diterima masyarakat. Sedangkan menurut O’Sullivan sebagaimana yang dikutip oleh Purandina, kata karakter berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti “mengukir”. Hal ini berkaitan dengan penekanan pada sifat ukiran yang akan mempengaruhi manusia untuk berperilaku santun. Sedangkan menurut Thoman Lickona sebagaimana yang dikutip oleh Puradana, menyebutkan bahwa karakter dimaknai sebagai nilai fundamental untuk membentuk kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tumbuh.⁴¹ Karakter merupakan keseluruhan yang mendefinisikan seseorang atau individu dalam ranah perilaku psikis yang menjadikan seseorang dalam berpikir dan bertindak.

Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Muawaroh dan Ashoumi, religius berasal

⁴¹I Putu Yoga Purandina, dkk., *Membangun Pendidikan Karakter*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 2-4.

dari kata religi dan berasal dari bahasa Latin yakni, *relegere* yang berarti mengumpulkan dan membaca. Menurut pendapat lain, kata religi berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (*kaffah*). Menurut Nurcholis Madjid sebagaimana yang dikutip oleh Munawaroh dan Ashoumi, agama bukan hanya sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca doa. Tetapi agama lebih dari sekedar itu, yakni keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup yang membentuk keutuhan manusia yang berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁴²

Pembentukan karakter religius di lembaga pendidikan perlu mengoptimalkan peran guru dalam mengimplementasi tiga dimensi karakter yaitu dimensi pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*). Salah satu faktor pembentukan karakter religius adalah pengetahuan moral. Pengetahuan moral diperoleh dari

⁴²Ovi Munawaroh dan Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2019), hlm. 4-5.

penanaman moral yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah.⁴³

b. Tujuan Penanaman Karakter Religius

Pendidikan akhlak merupakan suatu upaya pembentukan manusia untuk menjadi lebih baik. Pendidikan karakter tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil pendidikan yang memiliki karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Tujuan dari penanaman karakter religius adalah untuk menjalankan amar ma'ruf yakni menjauhi yang munkar dan meninggalkan suatu hal yang dilarang oleh agama.⁴⁴

Menurut Abdul Majid sebagaimana yang dikutip oleh Hadi dan Ariyanto, di dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menanamkan karakter religius pada siswa yaitu:⁴⁵

- 1) Menunjukkan teladan.
- 2) Memberi arahan.
- 3) Memberikan motivasi/dorongan.

⁴³Benny Prasetya, dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, (Lamongan: Academia Pulication, 2021), hlm. 79.

⁴⁴Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus", *Jurnal Golde Age*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2021), hlm. 516.

⁴⁵Putra Pratomo Hadi dan M. Darajat Ariyanto, "Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII MTSN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018", *Suhuf*, (Vol. 30, No. 1, tahun 2018), hlm. 75.

- 4) Pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat (*kontinuitas*).
- 5) Memberikan nasihat.
- 6) Pengulangan (*repetition*).

Dengan adanya pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai karakter dan ahklak dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

c. Indikator Nilai-Nilai Karakter Religius

Indikator nilai-nilai karakter religius yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴⁷ Indikator nilai karakter religius yang terdapat dalam komponen buku teks dapat mencerminkan, menggambarkan, mengajak, dan mendukung siswa untuk selalu:⁴⁸

⁴⁶Sulastrri, “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang”, *Skripsi*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018), hlm. 16.

⁴⁷Aan Hasanah, dkk., *Nilai-Nilai Karakter Sunda: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Sunda di Sekolah*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), hlm. 90.

⁴⁸Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 23.

- 1) Berperilaku, bertindak, dan berpikir sesuai ajaran agama.
- 2) Menjalankan perintah Tuhan (berdoa, beribadah, bersyukur).
- 3) Toleran terhadap pemeluk agama lain (memberi kesempatan beribadah, tidak mengganggu, dan tidak memaksakan agama).
- 4) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup sebagaimana dikutip oleh Luthfiah dan Zafi, menjelaskan bahwa aspek religius dalam Islam, yaitu:⁴⁹

- 1) Aspek Iman
Berhubungan dengan keyakinan yang mencakup semua hal yang ada didalam rukum Iman.
- 2) Aspek Islam
Berhubungan dengan pelaksanaan ibadah-ibadah yang sesuai dengan ajaran agama.
- 3) Aspek Ihsan
Berhubungan dengan pengalaman dan perasaan yang berkaitan dengan kehadiran Allah pada aspek amar ma'ruf nahi munkar.

⁴⁹Rifa Luthfiah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus", *Jurnal Golden Age*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2021), hlm. 518.

4) Aspek Ilmu

Berhubungan dengan pengetahuan seseorang dalam menjalankan ajaran agama.

5) Aspek Amal

Berhubungan dengan tingkah laku seseorang baik dalam kehidupan sesama maupun kehidupan bermasyarakat.

d. Prinsip-Prinsip Karakter Religius

Prinsip dalam penanaman pendidikan karakter menurut Permendikbud, yaitu berkelanjutan yang berarti dalam penanaman karakter harus dimulai sejak dini sampai akhir. Maksudnya adalah terus ditanamkan tanpa ada jeda dalam menanamkannya dan berusaha menanamkan karakter dalam setiap pembelajaran, yakni dengan cara menginternalisasikan nilai-nilainya.

Menurut kemendikbudristek, terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu:⁵⁰

1) Religius

Sifat religius merupakan sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dengan cara melaksanakan sholat wajib maupun sunah, berdoa sebelum dan sesudah memulai pelajaran.

⁵⁰Masutono, “8 Upaya Penerapan Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Sekolah”, Kemendikbudristek, tahun 2020.

2) Jujur

Dengan sikap jujur, akan menjadikan diri kita dapat dipercaya seseorang dalam hal apapun. Perilaku jujur dapat diterapkan dimana saja, baik dirumah, sekolah maupun di masyarakat.

3) Toleransi

Negara Indonesia merupakan negara “Bhineka Tunggal Ika”. Oleh karena itu, sifat toleransi sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Disiplin

Dengan menerapkan sikap disiplin akan tercipta perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

5) Kerja Keras

Memiliki semangat kerja keras yang tinggi, dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan selalu serius dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Di era globalisasi seperti ini, pemikiran yang kreatif sangat dibutuhkan. Karena kita dituntut harus bisa berfikir *outside of the box* agar mampu menghasilkan karya yang inovatif sehingga berguna bagi banyak orang.

- 7) Mandiri
Manusia harus mampu melakukan apa apa sendiri agar tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis
Masyarakat Indonesia harus memiliki kepribadian yang demokratis dengan cara menyeimbangkan hak dan kewajiban, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu
Timbulnya rasa ingin tahu dapat membuat seseorang selalu ingin mengetahui lebih mendalam tentang segala sesuatu yang telah pelajari.
- 10) Semangat Kebangsaan
Sikap semangat kebangsaan dapat ditunjukkan dengan selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi.
- 11) Cinta Tanah Air
Sikap cinta tanah air bisa ditunjukkan dengan bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian serta penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa Indonesia.

12) Menghargai Prestasi

Sikap menghargai prestasi harus ditunjukkan, baik untuk prestasi pribadi maupun orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk bersahabat dalam pertemanan serta komunikatif kepada siapapun.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang akan mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta selalu menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Sikap gemar membaca akan menciptakan masyarakat dengan pemikiran yang *smart* dan terbuka akan ilmu pengetahuan.

16) Peduli Lingkungan

Sikap peduli akan lingkungan dapat ditunjukkan dengan selalu menjaga lingkungan tempat tinggal dan senantiasa memperbaiki kerusakan lingkungan yang ada di masyarakat.

17) Peduli Sosial

Sikap peduli sosial sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia. Sikap tersebut ditandai

dengan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang sedang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Bertanggung jawab dalam hal ini mencakup tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Anak Difabel

a. Pengertian Anak Disabilitas/Difabel

Difabel atau *different ability* merupakan bentuk halus untuk menggambarkan mengenai kondisi seseorang yang mengalami disabilitas. Difabel juga didefinisikan sebagai seseorang dengan kemampuan menjalankan aktivitas yang sedikit berbeda, dibandingkan dengan kebanyakan orang sebagai dampak dari kekurangan atau kecacatan yang dimilikinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan difabel adalah suatu kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna/tidak sempurna akibat kecelakaan atau lainnya yang menyebabkan keterbatasan pada dirinya secara fisik.⁵¹

⁵¹Mujzatullah, "Pelayanan Pendidikan Agama Bagi Anak Difabel Pada SMPIT Wihdatul Ummah Di Kabupaten Takalar", *Jurnal Educandum*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2021), hlm. 175.

Menurut John C. Maxwell sebagaimana dikutip oleh Sugiono dkk, mengatakan bahwa difabel adalah kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau menjadi hambatan bagi seseorang untuk melakukan aktifitas secara normal. Difabel merupakan suatu kondisi kehilangan atau ketidaknormalan baik secara psikologis, fisiologis maupun karena kelainan struktur/fungsi anatomis.⁵²

b. Faktor Penyebab Anak Disabilitas

Menurut Hallahan sebagaimana yang dikutip oleh Ni'matuzahroh dan Nurhamida menyebukan bahwa, faktor yang menyebabkan gangguan pada anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut.⁵³

1) Faktor Neurologi

Yakni karena adanya disfungsi pada sistem syaraf pusat. Menurut Carlson sebagaimana yang dikutip oleh Ni'matuzahroh dan Nurhamida, mengemukakan bahwa adanya kelainan dalam jaringan otak yang melibatkan *stratum* dan *prefrontal cortex*. Otak orang-orang yang memiliki ADHD kira-kira 4% lebih kecil dibanding normal

⁵²Sugiono, dkk., "Klasterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia Berdasarkan *Background Histories dan Studying Performance*", *Indonesian Journal Of Disability Studies*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2014), hlm. 21.

⁵³Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*, (Malang: UMM Press, 2016), hlm. 3-5.

dengan pengurangan yang paling besar di *prefrontal cortex* dan *caudate inti*.

2) Faktor Genetik

Individu yang mengalami kesulitan belajar biasanya memiliki orang tua atau saudara yang memiliki kesulitan belajar pula. Anak-anak yang memiliki orang tua penderita ADHD beresiko mengalami ADHD 3 kali lipat dibanding anak lainnya.

3) Faktor Teratogenik

Yaitu kerusakan perkembangan pada janin dimana faktor perantara yang dapat menyebabkan cacat atau kerusakan dalam perkembangan janin seperti *Fetal Alcohol Syndrome (FAS)* yaitu suatu kondisi dimana bayi yang lahir dengan berat badan kurang, kemunduran intelektual, dan ketidaksempurnaan bentuk fisik yang merupakan penyebab utama dari kesulitan intelektual, *toxin* yaitu keracunan timah yang merupakan faktor yang menyebabkan kesalahan pembentukan pada perkembangan fetus pada wanita hamil.

4) Faktor Medis

Faktor medis disebabkan karena adanya kelahiran prematur dan komplikasi pada saat kelahiran, rendahnya berat badan dan kekurangan

oksigen pada saat proses kelahiran menyebabkan anak dalam resiko *disfungsi neurology* dan *pediatric* AIDS yang menyebabkan kerusakan syaraf.

5) Faktor Internal dan Eksternal

Faktor dari dalam berupa hambatan yang dimiliki anak atau karena adanya gangguan dalam diri anak yang berupa lambat belajar, kesulitan belajar, gangguan pengelihatan, gangguan pendengaran, gangguan emosi dan perilaku, gangguan fisik dan motorik, gangguan intelektual, gangguan autistik, kelainan majemuk dan berbakat. Sedangkan faktor eksternal adalah hambatan yang dimiliki anak karena faktor diluar dalam diri anak. Faktor eksternal dapat berupa karena bencana alam, kemiskinan, narkotika dan obat-obatan terlarang.

c. Jenis-Jenis Anak Difabel

1) Tunanetra

Anak dengan hambatan pengelihatan (tunanetra) merupakan kebutaan yang didefinisikan dalam *Individuals with Disabilitas Education Improvement Act* (IDEA) sebagai gangguan dalam pengelihatan yang bahkan dengan menggunakan alat bantu, berdampak buruk terhadap kinerja pendidikan individu. Menurut Nurkholis

sebagaimana yang dikutip oleh Eko Priyadi, menyatakan bahwa tunanetra merupakan suatu kerusakan atau cacat mata yang berakibat pada seseorang tidak dapat melihat atau buta.⁵⁴ Gangguan pengelihatian dapat mencakup pengurangan ketajaman visual (kemampuan untuk melihat detail secara visual) dari jarak pengelihatian dekat maupun jauh.

Oleh karena itu, ketajaman itu mempengaruhi seberapa baik seorang anak melihat materi yang disajikan dari dekat atau seberapa akurat anak dapat melihat pekerjaan yang disajikan di papan tulis atau peta di seluruh ruangan. Anak yang mengalami ketebatasan dalam bidang visual harus diajarkan untuk menggunakan isyarat pendengaran untuk tujuan keselamatannya.⁵⁵

2) Tunarungu

Hambatan pendengaran merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan gangguan pendengaran. Kehilangan sensitivitas pendengaran mengacu pada aspek spesifik

⁵⁴Eko Priyadi, “Analisis Aplikasi Talkback Bagi Penyandang Tunanetra pada Operasi Sistem Android”, *Jurnal Penelitian*, tahun 2014, hlm. 5.

⁵⁵Mirnawati, *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 22-23.

gangguan pendengaran, dan biasanya digambarkan sebagai tingkat keparahan mulai dari yang ringan sampai dengan yang sangat berat.

Menurut Andreas Dwidjosumarto sebagaimana yang dikutip oleh Nofiaturrahmah, mengatakan bahwa seseorang yang kurang atau bahkan tidak mampu mendengar suara dikatakan sebagai tunarungu. Kemudian menurut Murni Winarsih sebagaimana yang dikutip oleh Nofiaturrahmah, mengemukakan bahwa tunarungu merupakan istilah umum yang menunjukkan suatu kesulitan mendengar mulai dari yang ringan digolongkan ke dalam indikator kurang dengar dan yang berat digolongkan ke dalam indikator tuli. Sedangkan menurut Tin Suharmini sebagaimana yang dikutip oleh Nofiaturrahmah, tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara atau rangsang lain melalui indera pendengaran.⁵⁶

Individu yang mengalami gangguan pendengaran tetapi masih memiliki sisa

⁵⁶Fifi Nofiaturrahmah, “Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya”, *Jurnal Quality*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2018), hlm. 3-4.

pendengaran yang dapat digunakan untuk mendengar dan memahami pembicaraan dapat digambarkan sebagai kesulitan mendengar. Individu yang sulit mendengar yaitu mereka yang indra pendengarannya tidak berfungsi dengan baik. Penggunaan alat bantu dengar diperlukan untuk meningkatkan sisa pendengaran.⁵⁷

3) Tunawicara

Tunawicara adalah individu yang memiliki gangguan atau hambatan dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena tidak berfungsinya salah satu atau lebih indra bicara misalnya seperti rongga mulut, lidah, langit-langit mulut seperti rongga mulut dan pita suara.⁵⁸ Kurang berfungsinya indra pendengaran, adanya kerusakan pada sistem saraf dan struktur otot, serta ketidakmampuan dalam kontrol gerak juga merupakan akibat dari adanya keterbatasan dalam berbicara.⁵⁹

Menurut Somad dan Hernawati sebagaimana yang dikutip oleh Aceng Hasani, mengemukakan

⁵⁷Mirnawati, *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 32-33.

⁵⁸ Fandi Akhmad, dkk., “Karakteristik Dan Model Bimbingan Atau Pendidikan Islam Bagi ABK Tuna Wicara”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2021), hlm. 158.

⁵⁹Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus”, (Vol. 2, No.1, tahun 2022), hlm. 39.

bahwa tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar, baik sebagian maupun seluruhnya yang disebabkan karena tidak berfungsinya alat pendengaran, sehingga tidak dapat menggunakan indra pendengarannya.⁶⁰

4) Tunadaksa

Secara umum, anak tunadaksa memiliki perkembangan normal seperti anak-anak pada umumnya. Namun perlu adanya perhatian lebih pada anak tunadaksa dalam segi perkembangan sosial emosional. Menurut Suroyo sebagaimana yang dikutip oleh Pratiwi Hartosujono, tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh dalam melaksanakan fungsinya yang disebabkan karena berkurangnya kemampuan anggota tubuh dalam melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit, atau karena pertumbuhan yang tidak sempurna.⁶¹ Tumbuh dengan kondisi tubuh yang bermasalah, menyebabkan perkembangan sosial emosional anak menjadi terganggu. Anak tunadaksa

⁶⁰Aceng Hasani, “Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Siswa Tunawicara Di Sekolah Khusus Negeri 1 Kota Serang”, *Jurnal Membaca*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2018), hlm. 26.

⁶¹Imelda Pratiwi Hartosujono, “Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan”, *Jurnal Spirits*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2014), hlm. 51.

juga rawan akan perilaku minder, menutup diri, dan bahkan rawan menjadi korban *bullying*.

5) Tunalaras

Tunalaras adalah individu yang mengalami hambatan atau gangguan untuk mengelola emosi serta kontrol sosial yang ditunjukkan oleh perilakunya yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Somantri sebagaimana yang dikutip oleh Bagus Sunarya, mengemukakan bahwa anak tunalaras adalah anak yang mengalami hambatan emosi dan tingkah laku sehingga kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Hal ini akan mengganggu belajarnya.⁶²

Keterbelakangan mental atau gangguan emosional digambarkan dalam hal kesulitan koordinasi dan perilaku yang tidak bisa mengikuti norma-norma yang sudah ditetapkan di lingkungan masyarakat dari kelompok usia, sehingga dapat

⁶²Purba Bagus Sunarya, dkk., “Kajian Penanganan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus”, *Abadimas Adi Buana* (Vol. 2, No. 1, tahun 2018), hlm. 15.

menyakiti diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Terdapat beberapa karakteristik tunalaras, yaitu:

- a) Bersikap membangkang.
 - b) Mudah terangsang emosinya atau mudah marah.
 - c) Sering melakukan tindakan agresif, merusak, dan mengganggu.
 - d) Sering bertindak melanggar norma sosial/ norma susila/ hukum.
- 6) Tunagrahita

Secara Bahasa, grahita artinya adalah pikiran dan tuna adalah kerugian. Tunagrahita adalah individu yang memiliki tingkat intelegensi yang berada dibawah rata-rata yang disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Menurut Endang Rochyadi dan Zainal Alimin sebagaimana yang dikutip oleh Widiastuti dan Winaya, mengemukakan bahwa tunagrahita merupakan sebuah kondisi yang berkaitan erat dengan masalah

⁶³Terza Travelancia dan Intan Sa'adaul Ula, "Pendidikan Inklusif Untuk Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku (Tunalaras)", *Journal of Psycholgy and Child Development*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 25.

perkembangan dan kemampuan kecerdasan yang rendah.⁶⁴

Klasifikasi tunagrahita berdasarkan pada tunagrahita ringan (IQ: 51-70), tunagrahita sedang (IQ: 36-51), tunagrahita berat (IQ: 20-35), tunagrahita sangat berat (IQ dibawah 20). Penyebab seorang anak menjadi tunagrahita sangat beragam, mulai dari infeksi, trauma fisik, kelainan genetik, kelahiran prematur, dan lain sebagainya. Menurut Kirk sebagaimana yang dikutip oleh Ria Ulfatusholiat, salah satu penyebab tunagrahita yaitu karena faktor endogen, yakni faktor ketidaksempurnaan psikobiologis dalam memindahkan dan faktor eksogen. Faktor eksogen adalah faktor yang terjadi akibat perubahan patologis dari perkembangan normal.⁶⁵ Namun secara garis besar, penyebab terjadinya tunagrahita adalah dapat bersumber dari luar, seperti paparan sinar X-Rays, pengaruh zat-zat yang bersifat racun, kerusakan otak saat lahir atau terjangkit virus

⁶⁴Ni Luh Gede Karang Widiastuti dan I Made Astra Winaya, “Prinsip Khusus Dan Jenis layanan pendidikan Bagi Anak Tunagrahita”, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2019), hlm. 117.

⁶⁵Ria Ulfatusholiat, “Peran Orangtua Dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2010), hlm. 3.

penyakit dan penyebab yang bersumber dari dalam, seperti abnormalitas pembentukan kromosom.⁶⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Dari latar belakang di atas, peneliti mencari literatur dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tema serupa atau hampir sama. Tinjauan pustaka dapat diartikan sebagai kegiatan mencari, membaca dan menelaah laporan-laporan dalam penelitian yang sudah dilakukan dan temanya sesuai. Penelitian tentang evaluasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius pada siswa difabel ini bukan yang pertama kalinya, terdapat banyak penelitian yang serupa namun fokus masalah dan objeknya berbeda.

Tinjauan pustaka yang *pertama* yaitu, *Jurnal Pendidikan Madrasah* karya Jauhari Iswahyudi yang berjudul, “Evaluasi Program Boarding School dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Gunungkidul” pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi formatif melalui pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa sistem seleksi peserta program *boarding school* dilakukan secara objektif dan transparan dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan oleh madrasah, pendanaan untuk program *boarding school* sebagian besar menjadi

⁶⁶Dewi Panji dan Winda Wardhani, *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs?*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 8-9.

tanggung komite dan dana zakat hanya sebagian kecil saja yang menjadi beban orang tua wali siswa, fasilitas asrama masih belum ideal dan perlu dibangun bersama yang memadai untuk terselenggaranya program *boarding school*, dan prestasi belajar siswa *boarding school* baik di bidang akademik, keagamaan maupun bidang non akademik juga masih kurang.⁶⁷

Kedua, yaitu *Jurnal Evaluasi Pendidikan* karya Agus Sri Hartono yang berjudul, “Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta” pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi melalui pendekatan kualitatif dan menggunakan model evaluasi CIPP. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa data hasil analisis dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi, berdasarkan standar objektif. Kemudian menetapkan keputusan pada tiap tahapan evaluasi, hasil keputusan dituangkan dalam *summary case order-effect matrix*. Temuan pada evaluasi *context* menunjukkan bahwa program ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat pendidikan dengan aktualitas kategori tinggi. Demikian halnya pada evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product*. Rekomendasi dari program *Islamic Boarding School* SMA MTA Surakarta dapat diproses (dilanjutkan), tetapi beberapa aspek yang berkategori sedang pada tiap tahapan

⁶⁷Jauhari Iswahyudi, “Evaluasi Program Boarding School dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Gunungkidul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2020), hlm. 165.

evaluasi masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Sehingga setiap komponen dapat lebih efektif di masa yang akan datang.⁶⁸

Ketiga, yaitu *Musamus Journal of Primary* karya Abdul Syahril Muh dan Usulan yang berjudul, “Evaluasi Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Abdi Kasih Bangsa” pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi melalui pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis *countenance* atau STAKE. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pendidikan inklusi di SD Abdi Kasih Bangsa belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan kebijakan atau standar yang ditetapkan pemerintah, dilihat dari sistem perekrutan yang masih dibatasi, kurikulum yang masih reguler, sarana dan prasarana yang masih jauh dari standar kelas inklusi, guru khusus ABK dan guru kelas yang masih kurang dan belum efektif menangani ABK dan prestasi akademik yang belum mendukung terlaksananya program pendidikan inklusi di SD Abdi Kasih Bangsa. Akan berdampak positif dan signifikan terhadap pelaksanaan program pendidikan inklusi di SD Abdi Kasih Bangsa jika pemerintah menunjang sepenuhnya kebutuhan-kebutuhan SD Abdi Kasih Bangsa Kota

⁶⁸Agus Sri Hartono, “Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta”, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2017), hlm. 26.

Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.⁶⁹

Keempat, yaitu *Jurnal Penelitian Pendidikan* karya Haryono, dkk yang berjudul, “Evaluasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah” pada tahun 2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi melalui pendekatan kualitatif dan menggunakan model evaluasi CIPP. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa (1) manajemen kesiswaan pada pendidikan inklusif di Provinsi Jawa Tengah dinilai masih kurang. Hal ini disebabkan oleh (a) proses penerimaan siswa baru ABK tidak ada yang memberikan batasan/kuota bagi ABK, (b) proses identifikasi dan assessment ABK tidak dilakukan, (c) lembar identifikasi dan asesmen ABK tidak tersedia disetiap sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. (2) Manajemen kurikulum pada pendidikan inklusif di Provinsi Jawa Tengah di nilai kurang. Hal ini disebabkan oleh kurikulum yang dikembangkan dengan model modifikasi pada tataran rancangan perangkat pembelajaran sejumlah perlakuan-perlakuan yang berbeda dengan siswa normal lainnya.⁷⁰

⁶⁹Abdul Syahril Muh dan Uslan, “Evaluasi Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Abdi Kasih Bangsa”, *Musamus Journal of Primary*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm. 102.

⁷⁰Haryono, dkk., “Evaluasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Vol. 32, No. 2, tahun 2015), hlm. 124-125.

Kelima, yaitu *Jurnal Prima Edukasia* karya Stovika Eva Darmayanti dan Udik Budi Wibowo yang berjudul, “Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo” pada tahun 2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi formatif Scriven dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa (1) kesiapan sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, sudah baik jika dinilai dari kurikulum yang telah terintegrasi pendidikan karakter, namun masih kurang dalam hal pengelolaan sarana prasarana pendukung dan banyak guru memerlukan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan karakter; (2) implementasi pendidikan karakter belum tampak pada kegiatan pembelajaran; (3) dukungan dari pemerintah dalam sosialisasi atau pelatihan dirasa masih kurang oleh sekolah; (4) monitoring dan evaluasi pendidikan karakter masih terbatas pada kurikulum dan dilakukan melalui pembinaan pengawas di setiap sekolah; dan (5) kendala yang umum dihadapi sekolah adalah penilaian sikap siswa yang belum terdokumentasi, kurangnya pemahaman guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, dan tidak adanya sinergi antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan di rumah.⁷¹

⁷¹Stovika Eva Darmayanti dan Udik Budi Wibowo, “Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo”, *Jurnal Prima Edukasia*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2014), hlm. 223.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Jauhari adalah meneliti tentang evaluasi program *boarding school*. Perbedaannya terletak pada model evaluasi yang digunakan yakni Jauhari menggunakan model evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Scriven. Perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya di sekolah formal yakni di MAN 1 Gunungkidul.

Pada penelitian Agus, persamaannya adalah meneliti tentang evaluasi program *Islamic boarding school*. Penelitian ini juga menggunakan model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya di sekolah formal yakni SMA MTA Surakarta.

Pada penelitian Abdul dan Uslan, persamaannya adalah meneliti tentang evaluasi program, meskipun yang diteliti adalah pada program pendidikan inklusi bukan program *boarding school*. Perbedaannya terletak pada model evaluasi yang digunakan yakni model analisis *countenance* atau STAKE. Perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya di sekolah inklusi yakni di Sekolah Dasar Abdi Kasih Bangsa.

Pada penelitian Haryono, persamaannya adalah meneliti tentang evaluasi program pendidikan, meskipun yang diteliti adalah pada pendidikan inklusi. Persamaan selanjutnya adalah pada model evaluasi yang digunakan yakni model evaluasi CIPP

yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Objek yang akan diteliti adalah Anak Berkebutuhan Khusus di Provinsi Jawa Tengah.

Pada penelitian Stovika dan Udik, persamaannya adalah meneliti tentang evaluasi program, meskipun yang diteliti adalah evaluasi program pendidikan karakter. Perbedaannya terletak pada model evaluasi yang digunakan yakni menggunakan model evaluasi formatif yang dikemukakan oleh Scriven. Perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya di sekolah formal biasa yakni di Sekolah Dasar di Kabupaten Kulon Progo.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang evaluasi program *boarding school* dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Objek yang akan diteliti adalah siswa difabel yang mencakup semua jenis anak berkebutuhan khusus di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang komprehensif. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan fokus terhadap evaluasi program *boarding school* di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dalam pembentukan karakter religius siswa difabel.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dan proses penanaman pendidikan secara berkelanjutan antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Adanya pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah

bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penerapan mengenai tata cara untuk salat, berpuasa, berwudhu dan lain sebagainya menjadi perhatian utama dalam ranah pendidikan Islam. Terlebih lagi bagi siswa difabel yang harus memiliki perhatian khusus.

Pada tanggal 7 November 2020, dicetuskan Sekolah Luar Biasa Surya Gemilang Kendal untuk menjadi Muhammadiyah Difabel *Boarding School*. Dengan berubahnya SLB yang berbasis *Boarding School* ini bertujuan untuk membangun karakter religius siswa dalam upaya menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya pesantren difabel ini, diharapkan mampu mengatasi permasalahan siswa dalam hal penerapan nilai-nilai agama. Sudah hampir 3 tahun pesantren difabel ini berjalan, oleh karena itu perlu diadakannya evaluasi terkait terlaksananya program *boarding school* yang tertuju pada pembentukan karakter religius siswa.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa berhasilkah program *boarding school* dalam upaya membentuk karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Dalam evaluasi ini, peneliti menggunakan

model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Kerangka berpikir evaluasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal sebagaimana dalam gambar 2.2 berikut:



Gambar 2. 2
Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah salah satu penelitian yang berfungsi untuk membandingkan kesesuaian kondisi yang ada di lapangan dengan kriteria/standar yang telah ditentukan. Penelitian prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data digunakan untuk menentukan nilai dan manfaat dari suatu program.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP dipilih karena model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang paling lengkap sehingga dapat diketahui komponen apa saja yang belum mencapai kriteria. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah karena dapat digunakan sebagai referensi keberhasilan *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Fariyah

mengatakan bahwa, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan fenomena sosial tentang *setting* sosial secara lengkap dan telah memiliki definisi yang jelas mengenai subjek penelitian.⁷² Dalam penelitian deskriptif, peneliti berupaya untuk memperoleh gambaran mengenai evaluasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius yang sudah berjalan di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, upaya peningkatan mutu proses pembelajaran siswa difabel, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal di Jl. Raya Utara Margosari No.5a, Krajan, Margosari, Kec. Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51383. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena Sekolah Luar Biasa ini merupakan salah satu SLB yang berbasis *Boarding School*. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan, yaitu bulan Januari sampai April 2023.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, bagian administrasi sekolah, koordinator *boarding*, tenaga pendidik, pembina *boarding*, tenaga pendidik

⁷²Farihah, *Buku Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 35.

dan wali siswa *boarding*. Instrumen pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

NO.	Aspek yang Dianalisis	Indikator	Bentuk Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Context (konteks) a. Latar Belakang Program	a. Latar belakang berdirinya <i>boarding school</i> b. Tujuan didirikannya <i>boarding school</i> c. Dasar hukum pendirian <i>boarding school</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepada Sekolah • Bagian administrasi sekolah
2.	Input (Masukan) a. Seleksi Peserta Didik	a. Prosedur seleksi PPDB untuk peserta didik <i>boarding school</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wakil kepala kurikulum
	b. Pendidik	a. Profil kepala sekolah b. Kondisi guru yang mengajar di <i>boarding school</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian administrasi sekolah

	c. Tenaga Kependidikan	a. Kondisi tenaga kependidikan: kepala tata usaha, tenaga kependidikan, laboran, pustakawan	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian administrasi sekolah
	d. Pembiayaan	a. Sumber dana operasional <i>boarding school</i> b. Pengelolaan c. Dana <i>boarding school</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah
	e. Sarana Prasarana	a. Kondisi sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian administrasi sekolah
3.	<i>Process (Proses)</i> a. Kurikulum	a. Kurikulum <i>boarding school</i> yang sesuai kompetensi lulusan	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wakil kepala kurikulum
	b. Proses Pembelajaran	a. Perencanaan proses b. Proses pembelajaran c. Pengawasan dan penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wakil kepala kurikulum
	c. Penilaian	a. Penilaian pada aspek sikap b. Penilaian pada aspek pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wakil kepala kurikulum

		c. Penilaian pada aspek keterampilan		
4.	Product (Produk) a. Lulusan	a. Hasil Ujian Sekolah b. Hasil ujian mata kajian <i>boarding school</i> c. Penilaian sikap d. Data prestasi akademik dan non-akademik siswa <i>boarding school</i> e. Data tingkat kelulusan lulusan <i>boarding school</i> di perguruan tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wakil kepala kurikulum

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pada proses evaluasi pogram *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis pengamat non-partisipan. Pengamat non-partisipan adalah pengamatan dengan cara peneliti datang ke tempat penelitian, namun tidak terlibat dalam kegiatan yang berlangsung di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dan lebih fokus pada program *boarding school*. Observasi dilakukan pada segala kegiatan yang berkaitan dengan program *boarding school* di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, dimulai dari kegiatan para siswa difabel, guru dan tenaga kependidikan yang berlangsung selama di asrama dan lingkungan sekolah sampai dengan keadaan fisik yang ada di lingkungan *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan pertanyaan terstruktur yang akan diajukan kepada kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru pembina *boarding*, pengurus komite, siswa *boarding*, wali murid dari siswa *boarding*, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam *boarding school* untuk mendapatkan informasi mengenai program *boarding school* di SLB Muhammadiyah Surya

Gemilang Kendal. Evaluasi program *boarding school* aspek *context, input dan process* menggunakan metode pengumpulan data wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir yang peneliti pilih adalah dokumentasi. Dokumen dalam penelitian dapat berupa catatan publik dan catatan pribadi yang didapatkan dari tempat penelitian. Catatan tersebut dapat berupa notulen rapat, surat-surat, catatan di ranah publik maupun arsip-arsip yang disimpan dan ada kaitannya dengan ranah penelitian.

Dalam penelitian ini dilengkapi dengan dokumen yang memuat profil SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, latar belakang didirikannya *boarding school* di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, dokumen perencanaan program *boarding school*, sasaran mutu *boarding school*, laporan kinerja *boarding school*, rencana kegiatan yang berlangsung bagi siswa diabel selama di *boarding school*, data pendidik dan tenaga pendidik yang bertugas di *boarding school*, dan data peserta didik di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, serta hasil capaian belajar yang diperoleh dari siswa diabel *boarding* selama berasrama di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Evaluasi program *boarding school* aspek *context, input dan process* selain menggunakan metode pengumpulan data wawancara, juga

menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Sedangkan untuk evaluasi program *boarding school* aspek *product* hanya menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti melakukan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau keabsahan data merupakan suatu model pengecekan data yang digunakan untuk mengetahui apakah data sudah tepat dalam menggambarkan sebuah fenomena dalam penelitian atau belum.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang sudah diperoleh melalui teknik yang berbeda dan dengan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan juga peserta didik. Kemudian melakukan observasi mengenai evaluasi proses *boarding school* di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, serta melakukan dokumentasi terkait hal-hal yang penting.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang dianalisis. Analisa akan dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sudah terkumpul. Data yang di dapat mengenai evaluasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

Proses analisa data dalam penelitian ini dimulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data. Menurut Miles, langkah-langkah dalam analisa data adalah sebagai berikut.⁷³

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang ada di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang tepat serta untuk menentukan fokus dan pendalaman data proses pengumpulan data berikutnya.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan perilaku objek yang

⁷³Miles Matthew , *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992, hlm. 15.

diteliti.⁷⁴ Dapat dikatakan bahwa, observasi adalah suatu cara pengambilan data dengan cara pengamatan langsung situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung/lisan yang berlangsung satu arah. Satu arah berarti bahwa pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai.⁷⁵

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data yang berupa buku, catatan/dokumen. Sanafiah mengatakan bahwa, metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.⁷⁶

2. Reduksi data

Reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang dan mengorganisasikan data sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Proses reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya dengan menyeleksi ketat atas data, ringkas atau

⁷⁴Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104.

⁷⁵Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 105.

⁷⁶Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 42-43.

menguraikan singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.⁷⁷

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan mengelompokkan data yang direduksi dalam penelitian. Penyajian data dapat dikatakan juga sebagai kegiatan ketika suatu informasi disusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan analisis yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Kesimpulan-kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung yakni dengan cara memikir ulang penulisan, tinjau ulang catatan lapangan, serta tinjauan kembali dan mengembangkan.⁷⁸

⁷⁷Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadrahah*, (Vol. 17, No. 33, tahun 2018), hlm. 91.

⁷⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif,..... hlm. 94.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah

1. Profil SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

a. Identitas SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Kehadiran SLB swasta yang diprakarsai organisasi masyarakat merupakan bentuk partisipasi aktif terhadap layanan pendidikan penyandang disabilitas. Hal ini telah mendorong perubahan paradigma dalam pelayanan pendidikan penyandang disabilitas dari adanya “perasaan kasihan” dan “pemecahan masalah” kini berkembang menjadi lebih profesional menuju pada pemenuhan hak penyandang disabilitas.

SLB Muhammadiyah Surya Gemilang selalu berupaya untuk terus meningkatkan pelayanan yang baik, terbukti dari adanya terobosan yang dilakukan mulai dari biaya sekolah yang gratis serta beberapa fasilitas yang disediakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar misalnya seperti, tersedianya armada antar-jemput. Pelayanan antar-jemput yang disediakan sekolah digunakan untuk memfasilitasi siswa yang kesulitan akses ke sekolah. Identitas SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Identitas SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Komponen	Deskripsi
Nama Sekolah	SLB Muhammadiyah “Surya Gemilang” Limbangan
Tahun Berdiri	2013
Ijin Operasional	No. Dikdas / 420 / 292 / DISPENDIK Tahun 2013
Ijin Pendirian	No. 420 / 8826 / 2016 Tahun 2016
NPSN	69824960
Alamat	Raya Margosari No.5A Limbangan
Kelurahan	Margosari
Kecamatan	Limbangan
Kabupaten	Kendal
Kode Pos	51382
No. Telp.	+6282227856307
Alamat Email	suryagemilang121@gmail.com
Website	slbmsuryagemilanglimbangan.sch.id
Status Sekolah	Swasta
Nama Yayasan	Muhammadiyah
Status Tanah	Hak Milik
Luas Tanah	1700 m ²
Status Bangunan	Yayasan
Luas Bangunan Asrama	225 m ²
Akte Notaris	220 / 2742 / POLPUM
Ijin Pendirian	Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
Ijin Operasional	Dinas Kabupaen Kendal

Sumber: Dokumentasi SLB Muhammadiyah Surya Gemilang
Kendal

- b. Sejarah SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal
- SLB Muhammadiyah Surya Gemilang didirikan pada tahun 2013. SLB ini merupakan salah satu SLB

unggulan yang berada di Jawa Tengah, tepatnya di kabupaten Kendal. Lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus ini, berada dibawah naungan Muhammadiyah. Latar belakang berdirinya SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal adalah karena anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan pendidikan.

Sejak berdirinya SLB ini, masih sedikit orang tua yang peduli terhadap pendidikan anak berkebutuhan khusus. Kebanyakan orang tua menganggap bahwa anak mereka sebagai aib dalam keluarga. Orang tua merasa enggan untuk menyekolahkan anaknya dan memilih untuk tinggal dirumah saja. Hal seperti ini yang mendorong penyelenggara SLB untuk berusaha membantu program pemerintah dalam menanggulangi masalah-masalah sosial di masyarakat dengan cara memberikan pendampingan dan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka bisa bersekolah. Pendampingan dan layanan pendidikan ini tidak hanya diberikan kepada anak yang memiliki ketunaan tunggal, namun layanan pendidikan ini juga diberikan kepada semua anak berkebutuhan khusus, yang meliputi Tunarungu, Tunawicara, Tunagrahita, dan *Down Syndrome*.

Upaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi orang tua bahwa pendidikan adalah bekal masa depan bagi anak penyandang disabilitas terus menerus dilakukan oleh pihak SLB. Hingga pada akhirnya, pihak sekolah mulai mengadakan kunjungan dari rumah ke rumah hingga pelayanan antar-jemput sekolah. Adanya pelayanan pendidikan ini, dilakukan sebagai bentuk kepedulian SLB untuk memberikan pendampingan bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal sebagai lembaga pendidikan formal terus berbenah mencari format layanan pendidikan terbaik untuk masyarakat.⁷⁹

- c. Visi, misi, dan tujuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal
 - 1) Visi SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal Mewujudkan potensi keunggulan ABK dengan kasih sayang, mengedepankan skill serta kemandirian, menuju manusia yang mandiri dan berimtaq.
 - 2) Misi SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

⁷⁹Karnadi, dkk, *Pesantren Difabel Studi Kasus terhadap Layanan Pendidikan Disabilitas Santri Difabel di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Kendal*, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2021), hlm. 54-56.

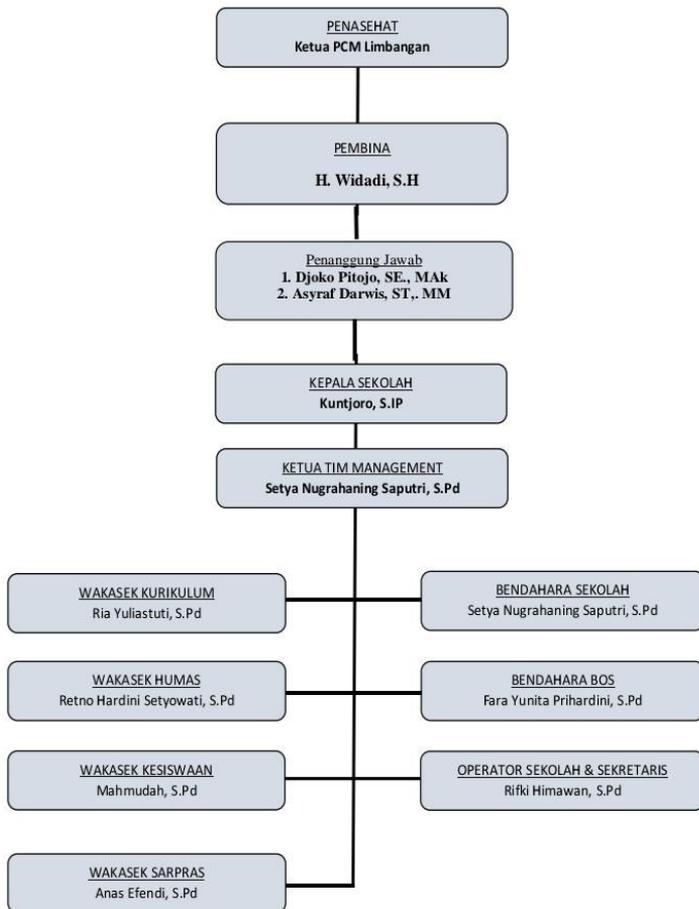
- a) Menggali potensi individu peresta didik untuk diterapkan pada diri sendiri, keluarga ataupun pada saat terjun di masyarakat.
 - b) Membekali skill ataupun keterampilan individu peserta didik agar kelak berguna bagi diri sendiri ataupun orang lain.
 - c) Menciptakan peserta didik untuk bisa mandiri tanpa bantuan orang lain dengan berpegang teguh pada rasa keimanan kepada Allah SWT.
 - d) Memberikan kesempatan belajar peserta didik sesuai dengan kondisinya.
 - e) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan bakat seni sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 3) Tujuan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal
- a) Membantu program pemerintah Republik Indonesia dalam rangka menanggulangi masalah-masalah sosial, melalui anak berkebutuhan khusus.
 - b) Membentuk kader-kader agama dan bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

c) Mendidik anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat hidup mandiri baik di bidang sosial maupun ekonomi.

d. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi harus memiliki struktur organisasi yang jelas, karena struktur organisasi akan memberikan kemudahan dalam mengelompokkan tata kerja serta dapat mengkoordinasikan berbagai program kerja dengan alur koordinasi yang jelas. Struktur organisasi berfungsi sebagai alat untuk membimbing kearah efisiensi dalam penggunaan pekerja dan seluruh sumber daya yang dibutuhkan dalam meraih tujuan.

Adanya struktur organisasi merupakan salah satu upaya SLB dalam mewujudkan terealisasinya program pendidikan di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dengan memberikan tanggung jawab terhadap guru dan tenaga kependidikan untuk mendampingi dan melaksanakan kegiatan pendidikan sebagaimana rencana strategis yang telah dibuat pengelola SLB. Struktur organisasi SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4. 1
Bagan Struktur Organisasi SLB Muhammadiyah Surya
Gemilang Kendal

e. Guru dan Karyawan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal terdapat 20 orang dengan latar belakang pendidikan sarjana. Dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah, dibantu wakil kepala sekolah dan guru. Tenaga pendidik terdiri dari guru kelas, guru olah raga, guru komputer, guru keterampilan dan satu guru ekstrakurikuler menari.

Sistem rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan di SLB ini menggunakan falsafah hidup “suka rela”, pihak sekolah akan menerima siapapun yang memiliki kemauan kuat untuk mendedikasikan dirinya membantu anak berkebutuhan khusus. Tenaga pendidik di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang juga wajib mengikuti Pendidikan dan Latihan (Diklat) dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, agar memiliki kemampuan assesmen dan keterampilan menangani anak berkebutuhan khusus sesuai dengan klasifikasi hambatannya. Tenaga pendidik dan kependidikan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal data dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Tenaga Pendidik dan Kependidikan SLB
Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Nama	Tempat/Tanggal lahir	Pendidikan	Jabatan
H. Kuntjoro, S.I.P	Wonosobo, 27-07-1957	S.1	Kepala Sekolah
Ria Yuliasuti, S.Pd	Kendal, 18-07-1991	S.1	Waka Kurikulum
Mahmudah, S.Pd.I	Kendal, 12-07-1987	S.1	Waka Kesiswaan
Anas Efendi, S.Pd	Kendal, 25-04-1987	S.1	Waka Sarpras
Retno Hardini Setyowati, S.Pd	Semarang, 28-05-1993	S.1	Waka Humas
Fara Yunita Prihandini, S.Pd	Kendal, 21-06-1991	S.1	Bendahara BOS
Rifqi Himawan, S.Pd	Kendal, 11-07-1991	S.1	Operator Sekolah
Setya Nugahaning Saputri, S.Pd	Kendal, 10-04-1993	S.1	Guru Olahraga
Dini Firman Hidayah, S.Pd	Kendal, 15-12-1996	S.1	Guru
Indah Widayani, S.Pd	Kendal, 15-09-1980	S.1	Guru
Rubiyanto, S.Pd.I	Kendal, 20-07-1988	S.1	Guru
Widayanti, S.Pd.I	Kendal, 12-02-1988	S.1	Guru
Yulianti, S.Pd.SD	Kendal, 09-08-1989	S.1	Guru
Omi Pratamawati	Kendal, 24-08-1996	S.1	Guru
Ratna Pujiastuti S.Psi	Kendal, 20-09-1997	S.1	Guru

Ervina Fauzia	Grobogan, 28-10-1999	S.1	Guru
Trimining, S.Pd	Blora, 04-05- 1978	S.1	Guru
Dyah Prawanti, S.Pd	Kendal, 27- 06-1991	S.1	Guru
Septian Cahyo Ady Wicaksono, S.Pd	Kendal, 12- 12-1997	S.1	Guru

Sumber: Dokumentasi SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan tersebut, menunjukkan bahwa hanya ada 1 guru dari 19 tenaga pendidik atau sekitar 5% yang memiliki latar belakang sarjana pendidikan luar biasa (S.1 PLB) di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang ini. Artinya, kebutuhan guru untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi penyandang disabilitas masih jauh dari harapan pengguna pendidikan. Hal ini berakibat pada layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus menjadi kurang maksimal.

f. Sarana dan Prasarana

Sebagai sekolah unggulan, SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal tentunya memiliki sarana dan prasarana yang cukup representatif untuk menunjang proses pembelajaran. Nyaman atau tidaknya sebuah

pembelajaran tergantung pada sarana dan prasarana yang dimiliki. Untuk menjadi sekolah unggulan, SLB Muhammadiyah Surya Gemilang telah memiliki ruang kelas yang ideal sejumlah 15 ruang. Walaupun beberapa kelas yang digunakan merupakan hasil MOU (perjanjian) pinjam pakai dengan SMP PGRI 09 Limbangan yang sudah tidak aktif. Sarana dan prasarana yang ada, terus diupayakan pengembangannya baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Sarana dan Prasarana SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

No	Nama Ruang	Ada	Tidak	Jumlah	Kondisi		
					Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	✓		1	✓		
2	Ruang Guru	✓		1	✓		
3	Ruang TU		✓	-			
4	Ruang Kelas	✓		15	✓		
5	Ruang Perpustakaan	✓		1	✓		
6	Ruang Keterampilan	✓		3	✓		
7	Klinik	✓		1	✓		
8	Gudang/Ruang Penyimpanan	✓		1	✓		
9	Gedung Asrama	✓		1	✓		
10	Kamar Mandi/Toilet	✓		6	✓		
11	Tempat Ibadah (Masjid)	✓		1	✓		

Gambar 4. 2
Sarana dan Prasarana SLB Muhammadiyah Surya
Gemilang Kendal

Keadaan sarana dan prasarana SLB Muhammadiyah Surya Gemilang cukup memadai dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Dengan adanya sarana yang terbilang lengkap tersebut, sangat wajar jika SLB Muhammadiyah Surya Gemilang saat ini menjadi SLB pilihan bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra dan putrinya. Sarana tersebut tentunya ditunjang dengan sistem pengelolaan yang memadai dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Profil *Boarding School* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

a. Sejarah Berdirinya *Boarding School* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Latar belakang berdirinya *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang untuk menjadi Muhammadiyah Difabel *Boarding School* datang dari gagasan Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah Drs. KH. Tafsir, M.Ag. pada saat mengadakan kunjungan ke SLB SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Sekolah untuk anak berkebutuhan khusus atau SLB menurutnya sudah tersedia cukup banyak, namun untuk SLB yang berbasis pondok pesantren di lingkungan Muhammadiyah belum ada. Sehingga Muhammadiyah merintis SLB ini sebagai

pionir yang dalam pengajuan ijin operasionalnya kepada Dinas Pendidikan sebagai sekolah dan Kementerian Agama sebagai pesantren.⁸⁰

Kepala sekolah SLB Muhammadiyah Surya Gemilang, Bapak Kuntjoro mengatakan bahwa, seiring perkembangan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang, mitra sekolah beserta bapak ibu guru menimbang betapa pentingnya pendidikan agama bagi anak berkebutuhan khusus. Akhirnya kami bersepakat untuk mendirikan *boarding school* sekaligus dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan agama bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus harus ada pembiasaan pendidikan yang paling efektif yaitu dengan cara pembiasaan, dengan cara melihat serta mendengar. Untuk memperkuat pendidikan agama terkait pendidikan akhlakul karimah anak berkebutuhan khusus, akhirnya kami mendirikan *boarding school*.⁸¹

⁸⁰Karnadi, dkk, *Pesantren Difabel Studi Kasus terhadap Layanan Pendidikan Disabilitas Santri Difabel di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Kendal*, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2021), hlm. 53-54.

⁸¹Wawancara dengan kepala sekolah SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, Bapak Kuntjoro, Selasa 4 April 2023.

b. Visi, Misi dan Tujuan Boarding School SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Adanya *Boarding School* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dan segala aspek yang akan dikembangkan, didasarkan pada nilai yang menjadi landasannya, yakni “Kami hadir karena panggilan hati, dan kami mendidik dengan hati”. Landasan filosofis inilah yang kemudian diwujudkan dalam visi sekolah, yakni “Mewujudkan potensi keunggulan anak berkebutuhan khusus dengan kasih sayang, mengedepankan skill serta kemandirian menuju manusia yang mandiri, beriman dan bertaqwa”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal juga memiliki misi, yaitu:

- 1) Menggali potensi individu peserta didik untuk diterapkan pada diri sendiri, keluarga ataupun pada saat terjun di masyarakat.
- 2) Membekali skill ataupun keterampilan individu peserta didik agar kelak berguna bagi diri sendiri ataupun orang lain.
- 3) Menciptakan peserta didik untuk bisa mandiri tanpa bantuan rang lain dengan berpegang teguh pada rasa keimanan kepada Allah SWT.

- 4) Memberikan kesempatan belajar peserta didik sesuai dengan kondisinya.
- 5) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan bakat seni sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Visi dan misi tersebut kemudian dijabarkan dalam tujuan *Boarding School* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, yaitu:

- 1) Mengembangkan kehidupan anak didik dan siswa sebagai pribadi sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk memperkuat iman dan ketaqwaan, membiasakan berperilaku yang baik, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, memelihara kesehatan jasmani dan rohani, memberikan kemampuan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian yang mantap dan mandiri.
- 2) Mengembangkan kehidupan anak didik dan siswa sebagai masyarakat yang sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk memperkuat kesadaran hidup beragama dalam masyarakat, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam lingkungan hidup, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk berperan serta dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

- 3) Mempersiapkan anak didik dan siswa untuk dapat memiliki keterampilan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.
- 4) Mempersiapkan anak didik dan siswa untuk mengikuti pendidikan lanjutan dalam menguasai isi kurikulum yang disyaratkan.

B. Deskripsi Data

Evaluasi dalam pelaksanaan program *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, disajikan berdasarkan teori CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Evaluasi tersebut mencakup evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Evaluasi program Boarding School SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dari aspek *Context*.

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang dilaksanakan. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah untuk menilai seluruh organisasi, mengidentifikasi kelemahannya, menginventarisasi apa saja kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi, dan mencari solusi-solusinya. Evaluasi konteks

yang merujuk pada teori Stufflebeam, di mana konteks merupakan *goal* atau tujuan dari suatu program.

a. Tujuan program *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

- 1) Mengembangkan kehidupan anak didik dan siswa sebagai pribadi sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk memperkuat iman dan ketaqwaan, membiasakan berperilaku yang baik, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, memelihara kesehatan jasmani dan rohani, memberikan kemampuan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian yang mantap dan mandiri.
- 2) Mengembangkan kehidupan anak didik dan siswa sebagai masyarakat yang sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk memperkuat kesadaran hidup beragama dalam masyarakat, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam lingkungan hidup, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk berperan serta dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Mempersiapkan anak didik dan siswa untuk dapat memiliki keterampilan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

- 4) Mempersiapkan anak didik dan siswa untuk mengikuti pendidikan lanjutan dalam menguasai isi kurikulum yang disyaratkan.
- b. Dasar Pemikiran *Boarding School* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Sekolah luar biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, tetapi mereka memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Pendidikan luar biasa diibaratkan sebagai kendaraan, dimana siswa berkebutuhan khusus diberi garansi untuk mendapatkan pendidikan secara khusus yang dirancang untuk membantu mereka dalam mencapai potensi yang dimilikinya. Munculnya inovasi program pendidikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia, terkait pendidikan pondok pesantren yang dalam pendidikannya mengutamakan upaya pencerdasan spiritual atau keagamaan yang dipadukan dengan pendidikan sekolah pada umumnya. Inovasi tersebut adalah program sekolah berasrama dengan sistem *boarding school*. *Boarding school* merupakan sekolah yang menyediakan asrama

untuk tempat tinggal sekaligus tempat untuk belajar dan mengajar dalam kurun waktu tertentu.

Anak penyandang disabilitas tidak hanya memerlukan ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga membutuhkan bekal pengetahuan tentang agama. Mereka juga harus belajar bagaimana tata cara untuk shalat, berpuasa, berwudhu dan lain sebagainya. Anak-anak istimewa seperti mereka sangat membutuhkan siraman rohani, terlepas dari kekurangan yang mereka miliki. Karena sejatinya ilmu tidak akan pernah memandang fisik manusia.

Saat ini, layanan *boarding school* tidak hanya diperuntukkan untuk siswa normal saja, namun juga sudah tersedia bagi siswa difabel atau penyandang disabilitas. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembiasaan bagi anak penyandang disabilitas sebagai upaya menerapkan pendidikan agama yang sudah didapatnya. Dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan agama bagi anak berkebutuhan khusus, akhirnya SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal mendirikan Muhammadiyah difabel *boarding school*. Terbetuknya *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang didasarkan pada nilai yang menjadi landasannya, yakni “Kami hadir karena panggilan hati, dan kami mendidik dengan hati”.

c. Sasaran mutu dan program kerja asrama SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Pelaksanaan program *boarding* pada aspek konteks juga terkait dengan program unggulan yang ditawarkan kepada peserta didik sebagai upaya menghasilkan lulusan yang kompeten, misalnya keunggulan dalam bidang keagamaan, karakter, kemandirian maupun berbagai keunggulan kompetensi lainnya. Sasaran mutu dan program kerja SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Sasaran Mutu dan Program Kerja SLB
Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

No.	Sasaran Mutu	Program Kerja
1.	Tercapainya kemampuan santri dalam bidang keagamaan.	<ul style="list-style-type: none">- Pembiasaan tadarus Al-Qur'an.- Pembiasaan hafalan Al-Quran.- Pembiasaan sholat berjamaah dan praktek wudhu.- Pembiasaan mendengarkan kajian Islam.
2.	Tercapainya kemampuan santri	<ul style="list-style-type: none">- Disiplin datang ke masjid.

	dalam bidang pendidikan karakter.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan kecakapan bertutur kata. - Pembiasaan berbuat sopan dan santun.
3.	Tercapainya kemampuan santri dalam bidang kemandirian.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan pembinaan diri. - Pembiasaan kebersihan dan kerapian.

Sumber: Dokumentasi SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

2. Evaluasi Program *Boarding School* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dari aspek *Input*.

a. Keadaan peserta didik *boarding school*

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pendidikan baik di sekolah, pesantren maupun program *boarding school*. Keberadaan peserta didik menjadi tolak ukur keberhasilan suatu program pendidikan yang telah direncanakan. *Boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal sudah berlangsung sejak tahun 2022 hingga kini. Peserta didik SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal pada dasarnya tidak diwajibkan untuk mengikuti *boarding*. *Boarding school* hanya diagendakan hanya untuk siswa yang memiliki kemauan belajar tinggi dan sudah bisa mandiri, mengingat anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal

lainnya. Peserta didik nantinya akan diarahkan dalam pembelajaran tambahan. Sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik, sistem pembelajaran tidak hanya berupa materi saja namun peserta didik dituntut untuk praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan asrama *boarding*. Daftar santri difabel *boarding school* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4
Daftar Santri Difabel *Boarding School*

No.	Nama	Ketunaan	Keterangan
1.	Figo Setya Graha Meta Karuna	Tunagrahita	Mukim Asrama
2.	Achmad Robi	Tunagrahita	Mukim Asrama
3.	Miftah	Tunagrahita	Mukim Asrama
4.	Muhammad Iqbal Efendi	Tunarungu	Mukim Asrama
5.	Achmad Zainul Umar	Tunarungu	Mukim Asrama
6.	Agus	Tunagrahita	Mukim Asrama
7.	Faisal Rafli Nugroho	Tunarungu	Mukim Asrama
8.	Abdul Khanif	<i>Down Syndrome</i>	Mukim Asrama
9.	Naufal Irbah Adani	Tunagrahita	Mukim Asrama

10.	Idad Syeh Abdul Ghofur	Tunagrahita	Mukim Asrama
11.	Mohammad Khoirul	Tunagrahita	Mukim Asrama
12.	Wahyu Suryo Kartiko	Tunagrahita	Mukim Asrama
13.	Mustaqim	Tunagrahita	Mukim Asrama
14.	Fery Kurnia Maulana	Tunagrahita	Mukim Asrama
15.	Rizki Idhar	Tunarungu	Mukim Asrama
16.	Maulidiansyah	Tunagrahita	Mukim Asrama
17.	Krisna Gilang Setyo Pambudi	Tunagrahita	Mukim Asrama
18.	Maulana Rino Romadoni	Tunagrahita	Mukim Asrama
19.	Zaidan Abid Afriyanto	<i>Down Syndrome</i>	Mukim Asrama
20.	Alfino Yuliansyah	Tunagrahita	Mukim Asrama
21.	Muhammad Habib Al Hafidz	Tunagrahita	Mukim Asrama
22.	Rizkika Fahzalita	Tunagrahita	Tidak Mukim
23.	Laili Latifah	Tunagrahita	Tidak Mukim
24.	Tri Dian Lestari	Tunagrahita	Tidak Mukim
25.	Risa Wardhatul Ulum	Tunagrahita	Tidak Mukim
26.	Cahaya Suci Rahmadani	Tunagrahita	Tidak Mukim
27.	Leni Setyowati	Tunagrahita	Tidak Mukim

28.	Muhammad Ardana Arianto	Tunagrahita	Tidak Mukim
-----	----------------------------	-------------	----------------

Sumber: Dokumentasi *Boarding School*

Selama kurun waktu hampir 2 tahun jumlah peserta didik di *boarding school* sudah mencapai sekitar 28 siswa dengan klasfikasi ketunaan yakni tunagrahita sebanyak 21 siswa, tunarungu sebayak 4 siswa, *down syndrome* sebanyak 3 siswa. Peserta didik yang mengikuti *boarding school* tidak semuanya tinggal di asrama SLB. Hal ini dikarenakan tempat asrama yang terbatas, meliputi asrama putra saja. Sebanyak 21 sswa yang tinggal di asrama dan harus sudah dikategoikan sebagai siswa mandiri. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran selama di asrama.

b. Pendidik dan tenaga kependidikan

Kegiatan *boarding* di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal merupakan kegiatan yang mengindik pada kegiatan pendidikan di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Pengelola *boarding* terdiri dari pengelola SLB. Guru yang bertugas membina para siswa juga merupakan guru yang ada di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Setiap guru memiliki jatah satu kali mengajar di *boarding* dalam satu pekan. Pendidik

dan tenaga kependidikan boarding school dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5
Pendidik dan Tenaga Kependidikan *Boarding School*

Jabatan	Nama
Kepala Sekolah	H. Kuntjoro, S.I.P
Waka Kurikulum	Ria Yuliasuti, S.Pd
Waka Kesiswaan	Mahmudah, S.Pd.I
Waka Sarpras	Anas Efendi, S.Pd
Waka Humas	Retno Hardini Setyowati, S.Pd
Bendahara BOS	Fara Yunita Prihandini, S.Pd
Operator Sekolah	Rifqi Himawan, S.Pd
Guru Olahraga	Setya Nugahaning Saputri, S.Pd
Guru	Dini Firman Hidayah, S.Pd
	Indah Widayani, S.Pd
	Rubiyanto, S.Pd.I
	Widayanti, S.Pd.I
	Yulianti, S.Pd.SD
	Omi Pratamawati
	Ratna Pujiastuti S.Psi
	Ervina Fauzia
	Trimining, S.Pd
	Dyah Prawanti, S.Pd
	Septian Cahyo Ady Wicaksono, S.Pd

Sumber: Dokumentasi SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Kondisi terkait data guru pada program *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang tersebut, mengindikasikan ketercapaian standar pendidik pada program ini, dimana pada data tersebut terdapat sekitar

19 orang pendidik. Sementara, kepala SLB memiliki kualifikasi pendidikan magister (S1).

SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal saat ini juga memiliki komite SLB yang bertugas untuk memberikan pendampingan sekolah guna meningkatkan mutu pelayanan bagi pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan memberi pertimbangan, pengarahan, dukungan sarana dan prasarana serta melakukan pengawasan pada tingkat satuan pendidikan. Susunan pengurus komite *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Susunan Pengurus Komite *Boarding School* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Jabatan	Nama
Ketua	S. Muhari, S.Ag.
Wakil Ketua	Sofiyatun
Sekretaris	Fara Yunita Prihardini, S.Pd. Ririn
Bendahara	Wahyu Nur Rahmawati, S.Pd. Suharmi
Bidang-Bidang:	
1. Penggalian Sumber Dana Sekolah	Widayanti, S.Pd.
2. Pengelolaan Sumber Daya Sekolah	Riyadi, S.Pd.

3. Pengendalian Kualitas Pelayanan Sekolah	Puput Tri Hartanti, S.Pd. Diyah Setyawati, S.Pd.SD.
4. Sarana dan Prasarana	Rubiyanto, S.Pd. Fahmi Hidayat
5. Jaringan Kerjasama & Sistem Informasi	Wahyu Nur Rahmawati, S.Pd.I
6. Usaha	Fitriyan Sabda Alam, S.Pd.SD Mahmudah, S.Pd.

Sumber: Dokumen SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

c. Sistem pembiayaan

Untuk meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik, penyelenggara pendidikan harus mengupayakan penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien, terutama dalam bidang pembiayaan. Pembiayaan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan pendidikan. Adanya pembiayaan pendidikan dapat menjadikan hasil kegiatan pendidikan menjadi lebih berkualitas dengan menghasilkan lulusan yang unggul, dan sesuai dengan harapan zaman. Sebaliknya, jika lembaga pendidikan tidak memiliki pola pembiayaan yang memadai akan sulit bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya terutama pada aspek prestasi siswa serta lulusan yang dihasilkannya.

Kegiatan *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang dilaksanakan secara mandiri dan merupakan pengembangan dari program pendidikan yang ada pada SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Program *boarding* tersebut tentu tidak terlepas dari berbagai kegiatan tambahan yang dilakukan dalam mengupayakan peningkatan kompetensi peserta didik, sehingga keberlangsungan kegiatan *boarding* pastinya membutuhkan topangan pembiayaan yang memadai. Pembiayaan pada program *boarding* meliputi pembiayaan kegiatan, pengelolaan program, biaya makan peserta didik, hingga biaya perawatan sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan. Santri *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal tidak dikenakan biaya. Sumber pembiayaan program *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal saat ini berasal dari Dinas Sosial dan donatur SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

d. Sarana dan prasarana

Program *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal sebagai salah satu program pembentukan karakter religius peserta didik ditunjang dengan tenaga SDM yang mumpuni di bidangnya, karena sebagian besar pembina dan pengajar di *boarding school* merupakan guru atau pendidik di SLB

Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Selain ditunjang oleh SDM yang berkompeten, *boarding school* SLB ini juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang cukup memadai. Kondisi ini menjadikan program *boarding school* dapat terlaksana dengan baik.

Boarding school SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal memiliki sarana dan prasarana yang cukup representatif. Hal ini dapat dilihat dari kelayakan gedung belajar, asrama, masjid, klinik hingga beberapa fasilitas penunjang lainnya. Hanya saja, asrama yang dimiliki SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal masih terbatas, hanya terdapat asrama untuk santri putra saja. Sarana dan prasarana SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:

No	Nama Ruang	Ada	Tidak	Jumlah	Kondisi		
					Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	✓		1	✓		
2	Ruang Guru	✓		1	✓		
3	Ruang TU		✓	-			
4	Ruang Kelas	✓		15	✓		
5	Ruang Perpustakaan	✓		1	✓		
6	Ruang Keterampilan	✓		3	✓		
7	Klinik	✓		1	✓		
8	Gudang/Ruang Penyimpanan	✓		1	✓		
9	Gedung Asrama	✓		1	✓		
10	Kamar Mandi/Toilet	✓		6	✓		
11	Tempat Ibadah (Masjid)	✓		1	✓		

Gambar 4. 3
Sarana dan Prasarana SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

3. Evaluasi Program *Boarding School* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dari aspek *Process*.

Berdasarkan Teori yang dikemukakan oleh Stufflebeam, tahap evaluasi proses pada dasarnya adalah pemeriksaan mengenai keberkelanjutan implementasi rencana yang disertai dengan dokumentasi proses. Dengan dilakukannya pemeriksaan tersebut dapat menjadi acuan kesesuaian dari rencana yang telah ditentukan terhadap apa yang terjadi ketika di lapangan, sehingga dapat diketahui apakah rencana awal dapat diteruskan atau dimodifikasi.

Pelaksanaan evaluasi aspek proses pada program *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal jika didasarkan kepada Standar Nasional Pendidikan No. 19 Tahun 2005, dapat dibagi menjadi tiga standar yaitu standar isi, standar proses dan standar penilaian.

a. Standar isi

Kurikulum *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal memadukan kurikulum 2013 sekolah luar biasa dengan kurikulum kepesantrenan, didukung dengan adanya program pengayaan pendidikan keterampilan kecakapan hidup. Keterpaduan kurikulum tersebut diharapkan dapat mewujudkan tujuan penyelenggaraan pesantren difabel, yakni menjadikan anak berkebutuhan khusus yang beriman dan bertaqwa,

mandiri, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan hidup.

Pengembangan kurikulum SLB berpacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP dan Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pada dasarnya, kurikulum SLB dikembangkan sesuai dengan mata pelajaran anak berkebutuhan khusus yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Disini, peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, sebagai kader Muhammadiyah dan kader bangsa.

b. Sistem kurikulum

Secara umum, kurikulum yang ada di asrama merupakan kurikulum terintegrasi sehingga kurikulumnya meliputi proses pembelajaran dari pagi hingga malam hari. Struktur kurikulum *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7
Struktur Kurikulum *Boarding School* SLB
Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

No.	Mata Pelajaran Keagamaan Santri Boarding
Bidang Keagamaan	
1.	Bimbingan ilmu agama
2.	Baca tulis Al-Qur'an
3.	Praktik ibadah shalat
4.	Praktik Wudhu
5.	Bimbingan aqidah dan akhlak
6.	Hafalan hadis-hadis pendek
7.	Hafalan surat-surat pendek
8.	Hafalan doa sehari-hari
Bidang Kemandirian	
1.	Pembiasaan kerapian
2.	Pembiasaan kebersihan

Sumber: Dokumentasi *Boarding School* SLB
 Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Keunggulan kurikulum Muhammadiyah *Difable Boarding School* terletak pada sistem pembelajaran yang memadukan taksonomi tujuan pendidikan pada 3 domain yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif dalam pelayanan pendidikan siswa difabel menekankan pada kemampuan ingatan dan hafalan materi pelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Sedangkan domain afektif, dalam layanan pendidikan menekankan pada pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak di *boarding school* SLB

Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal memiliki muatan lebih besar.

Penerapan sistem sekolah berasrama, pendidikan domain afekif diselenggarakan selama 24 jam kegiatan belajar. Sedangkan pendidikan domain psikomotorik merupakan layanan pendidikan untuk melatih kecakapan keterampilan setelah siswa menerima pengalaman belajar di kelas. Pendidikan psikomotorik dilakukan melalui serangkaian kegiatan di pesantren mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kurikulum disusun berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa *boarding school*, baik materi keagamaan maupun materi umum yang ditujukan untuk pendalaman bagi para siswa *boarding school*.

c. Proses pendidikan *boarding school*

Dalam penyelenggaraan pendidikan, tentunya tidak terlepas dari serangkaian kegiatan mendidik, membina, serta memberikan bimbingan terhadap peserta didik. Hal ini dapat terlaksana dengan baik, jika pengelola lembaga pendidikan mampu menjalankan prinsip manajemen khususnya dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik. Untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, pengelola lembaga pendidikan harus melakukan beberapa hal

yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kegiatan serta hasil pembelajaran. Dalam upaya menjalankan proses pembelajaran tersebut, juga sudah dilaksanakan oleh pihak pengelola *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan oleh pengelola *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tim yang telah dibentuk.
- b) Melaporkan hasil rencana kegiatan yang sudah dibuat kepada pimpinan lembaga pendidikan.
- c) Rapat penentuan hasil perencanaan kegiatan pembelajaran bersama pimpinan, pembina dan dewan guru untuk menyepakati dan menetapkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

2) Tahap Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan

pembelajaran pada *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal lebih menekankan pada kegiatan keagamaan. Secara terperinci pelaksanaan kegiatan pembelajaran terangkum pada jadwal harian *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Jadwal harian *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Jadwal Harian *Boarding School* SLB
Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Kegiatan Pagi Hari (Kurikulum Pesantren)	
03.30 – 04.00	Pembiasaan shalat tahajud & mandi pagi
04.00 – 05.00	Shalat subuh berjamaah
05.00 – 05.45	Tahfidzul Qur'an
05.45 – 07.00	Persiapan sekolah dan sarapan pagi
Kegiatan Siang Hari (Kurikulum Dikdas)	
07.00 – 09.00	KBM sesi I
09.00 – 09.30	Istirahat dan shalat dhuha
09.30 – 11.30	KBM sesi II
11.30 – 12.15	Istirahat dan shaat dzuhur berjamaah
12.15 – 13.00	KBM sesi III
13.00 – 15.00	Makan siang dan istirahat
Kegiatan Sore Hari (Kurikulum Pesantren)	
15.00 – 15.30	Shalat ashar berjamaah dan hafalan berjamaah
15.30 – 17.30	Olah raga/Pendidikan kecakapan hidup/mandi sore

Kegiatan Malam Hari (Kurikulum Pesantren)	
17.30 – 18.45	Shalat maghrib berjamaah dan makan malam
18.45 – 19.30	Shaath isya berjamaah dan hafalan bersama
19.30 – 21.00	Belajar malam (baca tulis al-Qur'an)
21.00 – 03.30	Istirahat

Sumber: Dokumen SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Program *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal lebih ditekankan pada peningkatan kompetensi keagamaan yang meliputi, bimbingan ilmu agama, baca tulis Al-Qur'an, praktik ibadah shalat, bimbingan akidah akhlak, hafalan hadis-hadis pendek, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, pembekalan keterampilan kecakapan hidup.

d. Standar penilaian

Penilaian dalam kegiatan pendidikan merupakan satu kesatuan dari rangkaian pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Bahkan, penilaian hasil pendidikan selain dilaksanakan di sekolah juga dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan lainnya seperti pesantren, lembaga kursus, dan lembaga

pendidikan non formal lainnya. Standar penilaian yang digunakan pada *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal mengacu pada kurikulum pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Penilaian pada program *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal meliputi penilaian bacaan Al-Qur'a, hafalan Al-Qur'an, serta hafalan niat sholat dan doa sehari-hari. Berikut merupakan contoh format penilaian sebagaimana tabel dibawah ini. Kartu prestasi Irqo' dan daftar kartu hafalan (tahfidh) *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat dilihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 9
Kartu Prestasi Irqo' *Boarding School* SLB
Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

No.	Tgl	Jilid	Halaman	Paraf	Keterangan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					

Sumber: Dokumentasi *Boarding School* SLB
 Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Tabel 4. 10
Daftar Kartu Hafalan (Tahfidh) *Boarding School*
SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

No.	Materi Hafalan	Tanggal	Nilai	Paraf
1.	Niat shalat 5 waktu			
	a. Shalat Dzuhur	/ /		
	b. Shalat Ashar	/ /		
	c. Shalat Maghrib	/ /		
	d. Shalat Maghrib	/ /		
	e. Shalat Isya	/ /		
2.	Niat Shalat Jum'at	/ /		
3.	Doa Kedua Orang Tua	/ /		
4.	Doa Masuk Kamar Mandi	/ /		
5.	Doa Keluar Kamar Mandi	/ /		
6.	Doa Masuk Masjid	/ /		
7.	Doa Keluar Masjid	/ /		
8.	Doa Akan Tidur	/ /		
9.	Doa Bangun Tidur	/ /		
10.	Doa Sebelum Makan	/ /		
11.	Doa Setelah Makan	/ /		
12.	Doa Keluar Rumah	/ /		
13.	Doa Masuk Rumah	/ /		
14.	Doa Naik Kendaraan	/ /		
15.	Doa Bercermin	/ /		
16.	Doa Memakai Pakaian	/ /		
17.	Doa Melepas Pakaian	/ /		

Sumber: Dokumentasi *Boarding School* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Penilaian hasil belajar pada program *boarding* tersebut mengacu pada kegiatan semi formal yang dilaksanakan setelah sekolah pagi selesai. Namun dalam pelaksanaannya, penilaian pada program *boarding*

dilakukan dengan sistem yang lebih dinamis dan tidak bersifat resmi sebagaimana penilaian pada sekolah formal.

4. Evaluasi Program *Boarding School* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dari aspek *Product*.

Evaluasi produk berperan dalam menentukan keputusan selanjutnya. Evaluasi produk adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

Produk merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari hasil observasi dan dokumentasi didapatkan tiga jenis penilaian yang meliputi pengetahuan, kemampuan dan sikap dari peserta didik *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, yaitu:

a. Nilai Mata Kajian

Terdapat mata kajian khusus bagi peserta didik yang mengikuti program *boarding school* dengan memfokuskan kepada empat jenis kajian, yaitu bimbingan ilmu agama, hafalan hadis-hadis pendek, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan doa sehari-hari. Penilaian dilakukan dengan memprioritaskan daya tangkap atau pemahaman peserta didik. Meskipun terdapat peningkatan kecil, itu adalah salah satu kemajuan yang sangat berarti bagi anak berkebutuhan khusus.

Ibu Retno, selaku guru SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal mengatakan bahwa, dalam *boarding* tidak mengukur seberapa lama anak bisa mengetahui sesuatu, namun anak diukur dari ada atau tidaknya kemajuan dalam diri anak atau tidak. Kemajuan sedikit apapun itu akan mendapat apresiasi dari guru dan orang tua siswa.⁸² Daftar nilai aspek pengetahuan *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

⁸²Wawancara dengan guru SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, Ibu Retno, Selasa 4 April 2023.

Tabel 4. 11
Daftar Nilai Aspek Pengetahuan *Boarding School*

No.	Nama Peserta Didik	Mata Kajian			
		Bim Bingan Ilmu Agama	Hafalan Hadis Pendek	Hafalan Surat Pendek	Hafalan Doa Sehari- hari
1.	Figo Setya Grhaha Meta Karuna	A	A	A	A
2.	Achmad Robi	A	A	A	A
3.	Miftah	A	A	A	A
4.	Muhammad Iqbal Efendi	C	C	C	C
5.	Achmad Zainul Umar	C	C	C	C
6.	Agus	B	B	B	B
7.	Faisal Rafli Nugroho	C	C	C	C
8.	Abdul Khanif	C	C	C	C
9.	Naufal Irbah Adani	C	C	C	C
10.	Idad Syeh Abdul Ghofur	C	C	C	C
11.	Mohammad Khoirul	A	A	A	A
12.	Wahyu Suryo Kartiko	A	A	A	A
13.	Mustaqim	A	A	A	A
14.	Fery Kurnia Maulana	C	C	C	C
15.	Rizki Idhar	D	D	D	D
16.	Maulidiansyah	D	D	D	D
17.	Krisna Gilang Setyo Pambudi	C	C	C	C

18.	Maulana Rino Romadoni	B	B	B	B
19.	Zaidan Abid Afriyanto	C	C	C	C
20.	Alfino Yuliansyah	A	A	A	A
21.	Muhammad Habib Al Hafidz	A	A	A	A
22.	Rizkika Fahzalita	A	A	A	A
23.	Laili Latifah	A	A	A	A
24.	Tri Dian Lestari	B	B	B	B
25.	Risa Wardhaul Ulum	A	A	A	A
26.	Cahaya Suci Rahmadani	C	C	C	C
27.	Leni Setyowati	C	C	C	C
28.	Muhammad Ardana Arianto	A	A	A	A

Sumber: Dokumentasi *Boarding School*

Dari nilai aspek pengetahuan diatas, dapat diketahui bahwa nilai siwa yang satu dengan siswa yang lain berbeda-beda karena hambatannya dimiliki siswa juga berbeda.

b. Nilai Sikap Spiritual dan Sosial

Selain penilaian mengenai mata kajian *boarding*, dilakukan juga penilaian sikap spiritual dan sosial

peserta didik *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Adapun aspek yang dinilai yaitu bimbingan aqidah dan akhlak, penilaian kerapian dan penilaian peduli kebersihan. Rekap nilai sikap spiritual dan sosial *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut

Tabel 4. 12
Rekap Nilai Sikap Spiritual dan Sosial *Boarding School*

No.	Nama Peserta Didik	Penilaian Spiritual dan Sikap		
		Bimbingan Aqidah dan Akhlak	Kerapian	Kebersihan
1.	Figo Setya Grhaha Meta Karuna	B	A	B
2.	Achmad Robi	B	A	B
3.	Miftah	B	A	B
4.	Muhammad Iqbal Efendi	A	C	A
5.	Achmad Zainul Umar	A	C	A
6.	Agus	B	B	B
7.	Faisal Rafli Nugroho	C	C	C
8.	Abdul Khanif	C	C	C
9.	Naufal Irbah Adani	B	C	B
10.	Idad Syeh Abdul Ghofur	C	C	C

11.	Mohammad Khoirul	A	A	A
12.	Wahyu Suryo Kartiko	A	A	A
13.	Mustaqim	A	A	A
14.	Fery Kurnia Maulana	C	C	C
15.	Rizki Idhar	D	D	D
16.	Maulidiansyah	D	D	D
17.	Krisna Gilang Setyo Pambudi	C	C	C
18.	Maulana Rino Romadoni	C	B	C
19.	Zaidan Abid Afriyanto	C	C	C
20.	Alfino Yuliansyah	B	A	B
21.	Muhammad Habib Al Hafidz	A	A	A
22.	Rizkika Fahzalita	A	A	A
23.	Laili Latifah	A	A	A
24.	Tri Dian Lestari	B	B	B
25.	Risa Wardhaul Ulum	A	A	A
26.	Cahaya Suci Rahmadani	B	C	B
27.	Leni Setyowati	B	C	B
28.	Muhammad Ardana Arianto	B	B	B

Sumber: Dokumentasi *Boarding School*

Dari nilai aspek sikap spiritual dan sosial diatas, dapat diketahui bahwa nilai siwa yang satu dengan siswa yang lain berbeda-beda karena hambatannya dimiliki siswa juga berbeda. Nilai aspek sikap spiritual dan sosial siswa boarding sudah bisa dikatakan baik, walaupun terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengaplikasikan sikap spiritual dan sosial.

c. Nilai Keterampilan

Di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal juga menilai peserta didik dari segi keterampilan yang meliputi penilaian baca tulis Al-Qur'an, praktik ibadah shalat, dan praktik wudhu. Salah satu guru pembina *boarding*, Yulianti mengatakan bahwa tidak ada patokan nilai untuk anak berkebutuhan khusus, jika dalam menghafal atau membaca iqro' sudah bagus, maka bisa dilanjutkan hafalan selanjutnya. Rekap nilai aspek keterampilan *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4. 13
Rekap Nilai Aspek Keterampilan *Boarding School*

No.	Nama Peserta Didik	Penilaian Keterampilan		
		Baca Tulis Al-Quran	Praktik Ibadah Shalat	Praktik Wudhu
1.	Figo Setya Grhaha Meta Karuna	A	A	B
2.	Achmad Robi	A	A	B
3.	Miftah	A	B	B
4.	Muhammad Iqbal Efendi	B	B	C
5.	Achmad Zainul Umar	B	B	C
6.	Agus	B	B	C
7.	Faisal Rafli Nugroho	B	C	C
8.	Abdul Khanif	C	C	C
9.	Naufal Irbah Adani	B	C	C
10.	Idad Syeh Abdul Ghofur	B	B	B
11.	Mohammad Khoirul	A	A	B
12.	Wahyu Suryo Kartiko	A	A	B
13.	Mustaqim	A	A	B
14.	Fery Kurnia Maulana	C	C	C
15.	Rizki Idhar	C	D	D
16.	Maulidiansyah	C	D	D
17.	Krisna Gilang Setyo Pambudi	C	C	D
18.	Maulana Rino Romadoni	B	B	B

19.	Zaidan Abid Afriyanto	C	C	D
20.	Alfino Yuliansyah	A	A	B
21.	Muhammad Habib Al Hafidz	A	A	B
22.	Rizkika Fahzalita	A	A	B
23.	Laili Latifah	A	A	B
24.	Tri Dian Lestari	B	B	B
25.	Risa Wardhaul Ulum	A	A	B
26.	Cahya Suci Rahmadani	C	C	C
27.	Leni Setyowati	C	C	C
28.	Muhammad Ardana Arianto	A	A	B

Sumber: Dokumentasi *Boarding School*

Dari nilai aspek keterampilan diatas, dapat diketahui juga bahwa nilai siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda-beda, karena hambatan yang dimiliki siswa juga berbeda. Nilai aspek keterampilan siswa boarding sudah bisa dikatakan baik, walaupun masih perlu adanya perhatian khusus pada aspek ini agar nantinya siswa dapat terbiasa dalam melakukan praktik ibadah dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

d. Lulusan *Boarding School*

Data peserta didik *boarding school* yang lulus belum banyak, mengingat terbatasnya jumlah peserta

didik yang mengikuti *boarding school*. Namun masih terdapat beberapa peserta didik yang sudah lulus namun masih aktif mengikuti kegiatan *boarding*.

Produk atau *output* yang diharapkan dari program *boarding school* di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal ini berupa lulusan yang memiliki pengetahuan mengenai ajaran agama Islam dan pengetahuan umum serta dapat mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Jumlah lulusan *boarding* dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4. 14
Jumlah lulusan *Boarding School*

Jumlah Peserta Didik	Tahun Lulus
4 Siswa	2023

Sumber: Dokumentasi *Boarding School*

Pak Juadi selaku wali murid dari Ghofur yaitu salah satu siswa tunagrahita, mengungkapkan bahwa alasan memasukkan anaknya di *boarding* adalah untuk meningkatkan pengetahuan anaknya dibidang keagamaan. Siswa ini termasuk santri *boarding* yang tidak tinggal diasrama karena jarak rumah dengan SLB yang dekat. Perkembangan siswa ini selama mengikuti *boarding* sangat baik. Siswa ini sangat suka mengikuti

kegiatan keagamaan dan bisa dikatakan unggul didalamnya.

Ibu Muzalifah selaku wali murid dari Rizkika yaitu salah satu siswa tunagrahita. Beliau juga mengungkapkan bahwa alasan memasukkan anaknya di *boarding* yakni agar anaknya memiliki bekal ilmu agama. Anaknya sangat suka ketika mengikuti kegiatan *boarding* dan tidak ada paksaan. Setelah mengikuti kegiatan *boarding*, siswa ini sudah ada perkembangan dari segi keagamaan.

Ibu Surini selaku wali murid dari Dian yaitu salah satu siswa tunagrahita. Beliau juga mengungkapkan bahwa alasan memasukan anaknya di *boarding* adalah untuk menambah ilmu agama, agar anaknya semakin semangat mengaji, karena jika belajar mengaji dirumah tidak mau dan susah. Ibu Surini sudah percaya dengan guru pembina yang ada di *boarding* untuk membimbing anaknya. Perkembangan siswa ini ketika mengikuti *boarding* sangat pesat, selain ilmu agama ia juga memiliki bakat di bidang olah raga. Bu Surini sangat bangga dan berharap anaknya bisa menjadi anak yang baik, sholehah, pintar, sayang dengan orang tua dan keluarga.

C. Analisis Data

1. Analisis Program *Boarding School* Aspek *Context*

Dari hasil data yang diperoleh, evaluasi *context* pada *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stufflebeam, dimana evaluasi konteks dalam tahapan evaluasi CIPP merupakan tahap pengidentifikasian tujuan dari suatu program. Kepala SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, bapak Kuntjoro memutuskan untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis asrama (*boarding school*) bagi anak difabel karena pentingnya ilmu agama terlebih lagi bagi anak berkebutuhan khusus sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa SLB.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, analisis aspek *Context* evaluasi program *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal memiliki satu komponen yaitu latar belakang program yang terdiri dari tiga indikator, yakni:

- a) Latar belakang dari SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis *boarding school* (asrama) salah satunya sebagai upaya pembentukan karakter religius. Terkait latar belakang diadakannya program *boarding school* ini, Kepala SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, Bapak Kuntjoro menyatakan bahwa:

“Seiring perkembangan SLB Muhammadiyah Surya Gemilang, mitra sekolah beserta bapak ibu guru menimbang betapa pentingnya pendidikan agama bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus harus ada pembiasaan pendidikan yang paling efektif yaitu dengan cara pembiasaan, dengan cara melihat serta mendengar. Untuk memperkuat pendidikan agama terkait pendidikan akhlak karimah anak berkebutuhan khusus, akhirnya kami mendirikan boarding school.”

Alasan adalah karena adanya kesadaran akan betapa pentingnya ilmu agama terlebih bagi anak berkebutuhan khusus dan sebagai upaya pembentukan karakter religus siswa SLB. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil dari pendidikan sehingga peserta didik memiliki karakter dan akhlak yang mulia.

- b) Dari adanya tujuan didirikannya *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, kemudian diturunkan kedalam Sasaran Mutu dan Program Kerja Boarding school SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal walaupun belum mendapatkan hasil yang sesuai target. Karena memang pada dasarnya di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal tidak berdasarkan pada ketercapaian target seperti

boarding school untuk sekolah normal pada umumnya, namun lebih berfokus kepada peningkatan pengetahuan siswa SLB sekecil apapun itu.

- c) Terbentuknya *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal sudah dilengkapi dengan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah Nomor 197/KEP/II.4/B/2021 tentang Penetapan Susunan Pengurus Program *Difable Boarding School* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Hal ini berarti bahwa SLB Muhammadiyah Surya Gemilang sudah resmi berbasis pondok pesantren.

Analisis aspek *context* program *boarding school* dapat dilihat dari tabel 4.15 berikut:

Tabel 4. 15
Analisis Aspek *Context* Evaluasi Program *Boarding School*

Aspek yang Dianalisis	Indikator	Hasil Temuan	Penilaian
<i>CONTEXT</i>			
Latar Belakang Program	a. Adanya Latar Belakang Pendirian Boarding School	Pendirian <i>boarding school</i> dilatar belakang karena pentingnya pendidikan agama bagi anak berkebutuhan	Terpenuhi

		khusus dalam upaya pembentukan karakter religius siswa difabel.	
	b. Adanya Tujuan Didirikannya Boarding School	Tujuan didirikannya program <i>boarding school</i> untuk memperkuat pendidikan agama dan sebagai upaya pembentukan karakter religius terkait pendidikan akhlakul karimah anak berkebutuhan khusus.	Terpenuhi
	c. Adanya Landasan Hukum Pendirian Boarding School	Adanya landasan hukum pendirian <i>boarding school</i> dari pemerintah.	Terpenuhi
<p>3 indikator terpenuhi dari 3 indikator, maka dapat dihitung $\frac{3}{3} \times 100 = 100$</p> <p>Berdasarkan perhitungan tersebut, evaluasi program <i>boarding school</i> SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal pada aspek <i>Context</i> (konteks) dapat dikatakan Baik.</p>			

Dengan terpenuhinya semua indikator, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka penilaian pada aspek *context* (konteks) adalah baik.

2. Analisis Program *Boarding School* Aspek *Input*

Tahap evaluasi input pelaksanaan program *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal jika mengacu pada teori evaluasi CIPP, merupakan kegiatan mengidentifikasi kemampuan awal yang dimiliki lembaga tersebut. Menurut *stufflebeam*, evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, hambatan dan kendala yang mungkin akan dihadapi, sehingga dapat terhindar dari kegagalan atas inovasi yang diusulkan serta menghindari habisnya sumber daya yang dimiliki.

Menyelaraskan dengan Standar Nasional Pendidikan No 19 Tahun 2005, tahap Input dalam evaluasi berupa standar pembiayaan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, serta standar pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini juga mengacu kepada Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, peraturan tersebut mengatur mengenai pembiayaan, sarana dan prasarana, serta pendidik dan tenaga kependidikan.

Analisis pada aspek *input* dibagi menjadi 4 komponen dan terdiri dari sembilan indikator, yaitu:

- a) Di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, belum ada seleksi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa, peserta didik SLB Muhammadiyah Surya Gemilang yang masuk di *boarding school* bisa

siapa saja, asalkan memiliki keinginan dan ketiaian untuk menambah ilmu keagamaan.

- b) Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah diharuskan memiliki kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Pada kualifikasi umum, kepala sekolah harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat atau sarjana, berusia maksimal 56 tahun, memiliki pengalaman mengajar paling sedikit 5 tahun dan memiliki pangkat paling rendah III/c bagi PNS. Sementara kualifikasi khusus, kepala sekolah harus sudah memiliki sertifikat pendidik sebagai guru dan memiliki sertifikat kepala sekolah.

Berdasarkan data yang didapat, kepala sekolah SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, H. Kuntjoro, S.I.P. sudah memenuhi kualifikasi umum dan khusus.

- c) Standar pendidik dan tenaga kependidikan pada Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Paragraf 6 mengenai Pendidik dan Tenaga Kependidikan sepenuhnya mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai kualifikasi dan persyaratannya. Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan

Kompetensi Guru, kualifikasi akademik yang harus dimiliki oleh guru yaitu minimum D-IV atau S1 program studi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi didapatkan data bahwa SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal memiliki tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 19 guru dan program studinya sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

- d) Pustakawan di SLB belum tersedia, karena adanya kekurangan tenaga kependidikan di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.
- e) Standar Pembiayaan, menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2012 Pasal 17 tentang pembiayaan, bahwa pembiayaan pendidikan diniyah formal bersumber dari penyelenggara pendidikan diniyah formal, masyarakat dan/atau sumber lain yang sah.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dana *boarding school* selama ini bersumber dari bantuan Dinas Sosial dan bantuan dari donatur.

- f) Standar sarana dan prasarana, lebih khusus pada Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Paragraf 8 mengenai Prasarana dan Sarana Pendidikan, pendidikan formal paling sedikit meliputi asrama, dimana gedung asrama sudah tersedia walaupun terbatas untuk santri putra saja.

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa untuk kegiatan belajar mengajar di *boarding*, peserta didik menggunakan ruang kelas yang dimiliki oleh SLB. Ruang pendidik sudah terlihat sangat mengakomodir kebutuhan para pendidik, namun belum tersedia ruang khusus untuk TU di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Ruang perpustakaan yang ada di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal juga sudah sangat baik, koleksi buku yang dimiliki pun beragam. Masjid yang ada di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal juga sudah sangat memadai untuk digunakan sebagai tempat kegiatan peserta didik, untuk kegiatan sholat lima waktu, dan para peserta didik *boarding* diwajibkan untuk berjamaah di masjid sekolah.

Hasil analisis aspek *input* program *boarding school* dapat dilihat dari tabel 4.16 berikut:

Tabel 4. 16
Analisis Aspek *Input* Evaluasi Program *Boarding school*

Aspek yang Dianalisis	Indikator	Hasil Temuan	Penilaian
<i>INPUT</i>			
Seleksi Peserta Didik	a. Adanya Seleksi Peserta Didik yang Berasrama	Tidak adanya seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di <i>boarding school</i> . Semua peserta	Tidak Terpenuhi

		didik yang ingin mengikuti <i>boarding</i> akan langsung diterima.	
Pendidik	a. Kompetensi Kepala Sekolah sesuai dengan Ketentuan	H. Kuntjoro, S.I.P sudah memenuhi kompetensi sesuai dengan ketentuan.	Terpenuhi
	b. Kompetensi Guru sesuai dengan Ketentuan	Guru SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal yang sekaligus guru pembina <i>boarding school</i> sudah memenuhi kompetensi sesuai dengan ketentuan.	Terpenuhi
Tenaga Kependidikan	a. Kompetensi Tenaga Kependidikan sesuai dengan Ketentuan	Kepala tata usaha sudah memenuhi kompetensi yang ditentukan.	Terpenuhi
	b. Kompetensi Pustakawan sesuai dengan Ketentuan	Tidak adanya tenaga perpustakaan karena kekurangan tenaga kependidikan.	Tidak Terpenuhi
Pembiayaan	a. Adanya Layanan Subsidi Silang	Tidak adanya subsidi silang untuk peserta didik <i>boarding</i> .	Tidak Terpenuhi

	yang Diberikan Sekolah		
	b. Sekolah Melakukan Pengelolaan Dana dengan Baik	<i>Boarding school</i> sudah melakukan pengelolaan dana dengan baik.	Terpenuhi
Sarana dan Prasarana	a. Kapasitas Daya Tampung Boarding School Memadai	Kapasitas dan daya tampung <i>boarding school</i> memadai	Terpenuhi
	b. Memiliki Sarana dan Prasarana Pembelajaran yang Lengkap dan Layak	Sarana dan prasarana pembelajaran <i>boarding school</i> lengkap dan layak	Terpenuhi
<p>6 indikator terpenuhi dari 9 indikator, maka dapat dihitung $\frac{6}{9} \times 100 = 66,67$</p> <p>Berdasarkan perhitungan tersebut, evaluasi program <i>boarding school</i> SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal pada aspek <i>Input</i> (masukan) dapat dikatakan Baik.</p>			

Terdapat tiga indikator yang tidak terpenuhi, sementara enam indikator lainnya sudah terpenuhi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sehingga penilaian untuk evaluasi pada

aspek *input boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal adalah baik.

3. Analisis Program *Boarding School* Aspek *Process*

Menurut Ihwan dalam evaluasi proses yang dikemukakan oleh Stufflebeam, evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana yang telah diterapkan dan komponen apa saja yang perlu untuk diperbaiki. Fungsi utama dari evaluasi proses adalah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi dalam menjalankan program sesuai dengan rencana, atau memodifikasi rencana yang kurang sesuai.⁸³

Menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, standar isi terdiri dari tingkat kompetensi inti yang sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan kriteria evaluasi, pada aspek *process* (proses) terdapat 4 komponen dan terdiri dari delapan indikator.

- a) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, program *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang, sudah memiliki kurikulum tersendiri yang diterapkan dalam pendidikan di *boarding*. Di mana kurikulum keasramaan secara khusus disusun untuk pendidikan di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang

⁸³Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2011), hlm. 120-121.

Kendal yang mengacu kepada visi *boarding* yaitu mewujudkan potensi keunggulan anak berkebutuhan khusus dengan kasih sayang, mengedepankan skill serta kemandirian menuju manusia yang mandiri, beriman dan bertaqwa.

- b) Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses berpacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan. Kegiatan perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal, mengacu pada kurikulum *boarding* yang telah ditentukan untuk menumbuhkan nilai keagamaan para peserta didik *boarding*.
- c) Pengawasan oleh kepala sekolah pada kegiatan belajar mengajar di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal sudah terlaksana, dimana kepala sekolah SLB juga turut serta dalam proses pembelajaran di *boarding*. Pengawasan seperti ini sangat berguna untuk memastikan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga kompetensi lulusan yang diharapkan dapat tercapai.

d) Sebagaimana yang tercantum dalam permendikbud mengenai standar penilaian, penilaian hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian yang dilakukan pada siswa *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal juga mencakup ketiga aspek tersebut. Ditunjukkan dari rapor khusus untuk siswa *boarding* dan laporan ekstrakurikuler.

Analisis aspek *process* program *boarding school* dapat dilihat dari tabel 4.17 berikut:

Tabel 4. 17
Analisis Aspek *Process* Evaluasi Program *Boarding school*

Aspek yang Dianalisis	Indikator	Hasil Temuan	Penilaian
<i>PROCESS</i>			
Kurikulum	a. Merumuskan Kurikulum sesuai Kompetensi Lulusan	<i>Boarding school</i> SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal memiliki kurikulum khusus <i>boarding</i> .	Terpenuhi
Proses Pembelajaran	a. Merencanakan Proses Pembelajaran	Guru sudah membuat proses perencanaan pembelajaran	Terpenuhi

	sesuai Ketentuan	sesuai dengan ketentuan.	
	b. Proses Pembelajaran Dilaksanakan dengan Tepat	Kegiatan belajar mengajar <i>boarding school</i> sudah direncanakan sesuai dengan pencapaian kompetensi yang sudah dirumuskan	Terpenuhi
	c. Adanya Pengawasan oleh Kepala Sekolah pada Proses Pembelajaran	Pengawasan kepala sekolah sudah dilaksanakan pada proses pembelajaran <i>boarding</i> .	Terpenuhi
	d. Adanya Penilaian yang Dilakukan dalam Proses Pembelajaran	Penilaian sudah dilakukan oleh guru <i>boarding</i> dalam melakukan proses pembelajaran.	Terpenuhi
Penilaian	a. Adanya Penilaian pada Aspek Sikap	Adanya penilaian pada aspek sikap kepada siswa <i>boarding</i> .	Terpenuhi
	b. Adanya Penilaian pada Aspek Pengetahuan	Adanya penilaian pada aspek pengetahuan kepada siswa <i>boarding</i> .	Terpenuhi

	c. Adanya Penilaian pada Aspek Keterampilan	Adanya penilaian pada aspek keterampilan kepada siswa <i>boarding</i> .	Terpenuhi
<p>7 indikator terpenuhi dari 7 indikator, maka dapat dihitung $\frac{7}{7} \times 100 = 100$</p> <p>Berdasarkan perhitungan tersebut, evaluasi program <i>boarding school</i> SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal pada aspek <i>Process</i> (proses) dapat dikatakan Baik.</p>			

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, membuktikan bahwa evaluasi aspek *process* yang dilakukan pada *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Nomor 13 Tahun 2015, sehingga aspek proses dinilai baik.

4. Analisis Program *Boarding School* Aspek *Product*

Berdasarkan kriteria evaluasi yang telah ditentukan, pada aspek *Product* (produk) memiliki tiga indikator, yaitu:

- a) Hasil temuan dari evaluasi aspek *product* berdasarkan data nilai mata kajian, didapatkan nilai untuk mata kajian bimbingan ilmu agama, hafalan hadis-hadis pendek, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan doa sehari-hari siswa *boarding*. sudah baik.
- b) Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa untuk kegiatan bimbingan aqidah dan akhlak, kerapihan

dan kebersihan peserta didik sudah mencapai dalam tahap penilaian baik.

- c) Dalam aspek penilaian keterampilan yang meliputi penilaian baca tulis Al-Qur'an, praktik ibadah shalat dan praktik wudhu peserta didik juga sudah mencapai penilaian yang baik.

Analisis aspek *product* program *boarding school* dapat dilihat dari tabel 4.18 berikut:

Tabel 4. 18
Analisis Aspek *Product* Evaluasi Program *Boarding school*

Aspek yang Dianalisis	Indikator	Hasil Temuan	Penilaian
<i>PRODUCT</i>			
Lulusan	a. Adanya Laporan Hasil Penilaian pada Aspek Pengetahuan	Adanya laporan hasil penilaiain aspek pengetahuan peserta didik <i>boarding</i> .	Terpenuhi
	b. Adanya Laporan Hasil Penilaian pada Aspek Sikap Spiritual dan Sosial	Adanya laporan hasil penilaiain aspek sikap spiritual dan sosial peserta didik <i>boarding</i> .	Terpenuhi

	c. Adanya Laporan Hasil Penilaian pada Aspek Keterampilan	Adanya laporan hasil penilaiain aspek keterampilan peserta didik <i>boarding</i> .	Terpenuhi
<p>3 indikator terpenuhi dari 3 indikator, maka dapat dihitung $\frac{3}{3} \times 100 = 100$</p> <p>Berdasarkan perhitungan tersebut, evaluasi program <i>boarding school</i> SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal pada aspek <i>Product</i> (produk) dapat dikatakan Baik.</p>			

Dari ketiga indikator diatas, sudah terpenuhi dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka evaluasi pada aspek produk dinilai baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal” ini masih terapat banyak kekurangan karena keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti hanya memfokuskan penelitian pada kelas *boarding school* yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Sehingga peneliti kurang mengetahui bagaimana proses pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter religius pada siswa

boarding yang dilaksanakan dihari-hari biasa diluar bulan ramadhan.

2. Peneliti menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki peneliti terbatas. Keterbatasan teori, keterbatasan berfikir, keterbatasan pengetahuan, kemampuan dalam wawancara, keterbatasan dalam menganalisis data dan keterbatasan tenaga. Namun, peneliti melakukan penelitian ini dengan sebaik mungkin serta selalu mengikuti arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari temuan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan. Evaluasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal pada aspek *context* (konteks) dinilai baik. Upaya pembentukan karakter religius siswa difabel melalui program *boarding school* sudah tersusun dalam latar belakang, tujuan serta didukung dengan adanya landasan hukum pendirian *boarding school* dari pemerintah.

Evaluasi pelaksanaan program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal pada aspek *input* (masukan) dinilai baik. Upaya pembentukan karakter religius siswa difabel melalui program *boarding school* sudah memadai. Ditandai dengan terpenuhinya kompetensi kepala sekolah, kompetensi guru, kompetensi tenaga kependidikan, pengelolaan dana *boarding school*, daya tampung dan kondisi sarana prasarana yang ada.

Evaluasi pelaksanaan program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal pada aspek *process*

(proses) dinilai baik. Upaya pembentukan karakter religius siswa difabel melalui program *boarding school* sudah memadai ditinjau dari adanya perencanaan, proses hingga penilaian dalam pembelajaran.

Evaluasi pelaksanaan program *boarding school* dalam pembentukan karakter religius siswa difabel di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal pada aspek *product* (produk) dinilai baik. Hasil dari upaya pembentukan karakter religius siswa difabel melalui program *boarding school* sudah terlihat dari laporan hasil penilaian siswa serta dari lulusan program *boarding school*. Hal ini menunjukkan bahwa, terselenggaranya *boarding school* di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan tujuan program *boarding* yakni pada pembentukan karakter religius siswa difabel serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa menjadi manfaat dan bisa dirasakan oleh berbagai pihak. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Penyelenggara Pelaksana

Dalam hal ini, Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Limbangan sebagai penyelenggara program *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang

Kendal hendaknya tetap melakukan bimbingan dan pengawasan terhadap perkembangan program *boarding*, termasuk usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

2. Pelaksana Pendidikan

Dalam hal ini, kepala sekolah dan tenaga pendidik SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Hendaknya ada penambahan tenaga kependidikan yakni tenaga kepastakaan agar perpustakaan sekolah dapat berfungsi dengan baik. Pendidikan agama dan penanaman karakter religius yang guru berikan kepada peserta didik harus terus berjalan dan ditingkatkan agar anak berkebutuhan khusus memiliki bekal agama yang cukup.

3. Pengguna Pendidikan

Dalam hal ini, orang tua/wali murid *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Diharapkan orang tua juga turut berpartisipasi dalam program *boarding school* sebagai upaya pembentukan karakter religius pada siswa difabel yang ada di *boarding* dengan selalu mendampingi anak belajar ketika dirumah.

4. Dinas Pendidikan

Dalam hal ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal sebagai pelaksana evaluasi dan pelaporan kegiatan hendaknya tetap melakukan kegiatan pembinaan, pengawasan, dan pengendalian kebijakan di bidang

pendidikan khusus di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan dorongan baik lahir maupun batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, Yolanda. 2021. "Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Kelompok Belajar TBM Leshutama Era Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan informasi*, Vol. 9 (2).
- Akhmad, Fandi, dkk. 2021. "Karakteristik Dan Model Bimbingan Atau Pendidikan Islam Bagi ABK Tuna Wicara". *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 1 (3).
- Amin, Latifah. 2017. "Managemen Pembinaan Peserta Didik pada Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yoyakarta". *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6 (6).
- Anisah, Nisfi. 2018. "Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Di SD Kedungpring, Pleret, Bantul". *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1 (1).
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ariwibowo, Yudi. "Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) *Boarding School* Berbasis Keunggulan Lokal.

- Bahtiar, Abd Rahman. “Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1 (2).
- Darmayanti, Stovika Eva dan Udik Budi Wibowo. 2014. “Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo”. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 2 (2).
- Faesal, Sanafiah. 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fariyah. 2006. *Buku Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gumilar, Retno. 2017. “Teg Watch (The Guider Watch) Inovasi Jam Tangan Pencegah Tindak Kejahatan bagi Penderita Tuna Wicara”.
- Hani, Putra Pratomo dan M. Darajat Ariyanto. 2018. “Metode Penanaman Karakter Religius pada Siswa Kelas VIII MTSN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Suhuf*. Vol. 30 (1).
- Hartono, Agus Sri. 2017. “Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta”. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Vol. 8 (2).
- Hartosujono, Imelda Pratiwi, dkk. 2014. “Resiliensi pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan”. *Jurnal Spirits*. Vol. 5 (1).

- Haryono, dkk. 2015. “Evaluasi Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 32 (2).
- Hasanah, Aan, dkk. 2016. *Nilai-Nilai Karakter Sunda: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Sunda di Sekolah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hasani, Aceng. 2018. “Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Siswa Tunawicara di Sekolah Khusus Negeri 1 Kota Serang”. *Jurnal Membaca*. Vol. 3 (1).
- Hidayah, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep Teori dan Aplikasinya”*. Medan: LPPPI.
- Hikmah. “Komponen *Islamic Boarding School* dalam upaya membentuk akhlak siswa”
<https://mtssalafiyahkasim.sch.id/2019/10/komponen-islamic-boarding-school-dalam-upaya-membentuk-akhlak-siswa.html>.
- Iswahyudi, Jauhari. 2020. “Evaluasi Program Boarding School dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Gunungkidul”. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 5 (2).
- Jamaluddin, Muhammad. 2012. “Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi”, *Jurnal Karsa*, Vol. 20 (1).

- Karnadi, dkk. 2021. *Pesantren Difabel Studi Kasus terhadap Layanan Pendidikan Disabilitas Santri Difabel di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Kendal*. Semarang: LP2M UIN Walisongo.
- Kemendiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Lindriyani, Deksa Ira. 2020. *Evaluasi Program Boarding School Model Goal Free Evaluation*. Jakarta: Guepedia
- Luthfiyah, Rifa dan Ashif Az Zafi. 2021. “Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus”. *Jurnal Golde Age*. Vol. 5 (2).
- Mahmudi, Ihwan. 2011. “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”. *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 6 (1).
- Masutono, 2020. “8 Upaya Penerapan Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Sekolah”, *Kemendikbudristek*.
- Matthew, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.

- Mirnawati. 2020. *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Muh, Abdul Syahril dan Uslan. 2020. “Evaluasi Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Abdi Kasih Bangsa”. *Musamus Journal of Primary*. Vol. 2 (2).
- Mujzatullah. 2021. “Pelayanan Pendidikan Agama Bagi Anak Difabel pada SMPIT Wihdatul Ummah di Kabupaten Takalar”. *Jurnal Educandum*. Vol. 7 (2).
- Mukti, Pradista Yuliana dan Abdal Chaqil Harimi. 2021. “Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto”. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. Vol. 9 (1).
- Mulyasa. 2011. *Managemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mumpuni, Atikah. 2013. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Munawaroh, Ovi dan Hilyah Ashoumi. 2019. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah.

- Munthe, Ashiong. 2015. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat". *Jurnal Scholaria*. Vol. 5 (2).
- Ndaumanu, Frichy. 2020. "Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab Dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah". *Jurnal HAM*. Vol. 11 (1).
- Ni'matuzahro, dkk. 2021. *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida. 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM Press.
- Nisa, Khairun, dkk. 2018. "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Abadimas Adi Buana*. Vol. 2 (1).
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2018. "Problematika Anak Tunarungudan Cara Mengatasinya". *Jurnal Quality*. Vol. 6 (1).
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Pandji, Dewi dan Windha Wardhani. 2013. *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs?*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Pitaloka, Asyharinur Ayuning Putriana. 2022. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus". Vol. 2 (1).
- Prasetya, Benny, dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Pulication.
- Priyadi, Eko. 2014. "Analisis Aplikasi Talkback Bagi Penyandang Tunanetra pada Operasi Sistem Android". *Jurnal Penelitian*.
- Purandina, I Putu Yoga, dkk. 2022. *Membangun Pendidikan Karakter*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadrahah*. Vol. 17 (33).
- Roswati. 2008. "Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan)". *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 11.
- Sari, Siti Fatimah Mutia, dkk. 2017. "Pendidikan bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang di SLB N Purwakarta)". *Jurnal Penelitian & PKM*. Vol. 4 (2).
- Sholikhun, Muhammad. 2018. "Pembentukan Karakter Siswa dengan Sistem Boarding School". *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 4 (1).
- Silfi, Fitria. 2020. "Evaluasi Pelaksanaan Program Boarding School MAN 4 Jakarta". *Tesis*.

- Suarta, Gede. 2017. *Konsep Evaluasi Perencanaan dan Terapannya pada Program Penyuluhan*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Udayana.
- Sugiono, dkk. 2014. “Klasterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia Berdasarkan Background Histories dan Studying Performance”. *INDONESIAN JOURNAL OF DISABILITY STUDIES*. Vol. 1 (1).
- Suharyat, Yayat. 2019. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisha.
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulastri. 2018. “Pola Pembentukan Karakter Religius pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang”. Skripsi.
- Sunarya, Purba Bagus. 2018. “Kajian Penanganan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus”. *Abadimas Adi Buana*. Vol. 2 (1).
- Suntara, Reza Adriantika, dkk. 2019. “The Application Of Boarding School System In Realizing Leadership Character Education In School”. *Jurnal Civicus*. Vol. 19 (1).
- Sutapa, Mada. 2009. *Evaluasi Program Sekolah*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evauasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoifah, I'anut. 2018. "Model Pendidikan Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Rakyat Al-Aminsum berpucung Kab.Malang". *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol. 7 (2).
- Travelancia, Terza dan Intan Sa'adaul Ula. 2022. "Pendidikan Inklusif Untuk Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku (Tunalaras)". Vol. 2 (1).
- Triyono, Agus. 2019. "Pendidikan Karakter pada Sistem *Boarding School*". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 7 (2).
- Ulfatusholiat, Ria. 2010. "Peran Orangtua dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Uno, Hamzah dan Satria Koni. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang dan I Made Astra Winaya,. 2019. "Prinsip Khusus Dan Jenis layanan pendidikan bagi Anak Tunagrahita". *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol. 9 (2).

LAMPIRAN

LAMPIRAN I : PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Responden : H. Kuntjoro, S.I.P

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Tempat : Kantor SLB

1. Sejak kapan Bapak bertugas sebagai Kepala sekolah SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal?
Jawab: Menjadi kepala sekolah SLB sejak tahun 2014.
2. Kapan *boarding school* SLBM Surya Gemilang didirikan?
Jawab: Menjadi salah satu pendiri SLB yang berdiri sejak tahun 2013.
3. Apa latar belakang didirikanya *boarding school* SLBM Surya Gemilang?
Jawab: Latar belakang berdirinya SLB yang didirikan pada tahun 2013 yang seiring perkembangan lembaga SLB. Mitra sekoah dan bapak ibu guru menimbang betapa pentingnya pendidikan agama akhirnya kami bersepakat untuk mendirikan *boarding school* sekaligus dalam rangka meningkatkan layanan pada anak berkebutuhan khusus. ABK harus ada pembiasaan pendidikan yang paling efektif yaitu dengan pembiasaan, dengan melihat, mendengar, untuk memperkuat pendidikan agama terkait pendidikan akhlakul karimah anak, akhirnya kami mendirikan boarding.

4. Apa tujuan didirikannya *boarding school* SLBM Surya Gemilang yang ingin dicapai?

Jawab: *Boarding school* didirikan tahun 2021. Tujuan didirikannya DBS adalah untuk meningkatkan pendidikan agama untuk membangun akhlak kepada siswa luar biasa, fokusnya pada pembentukan karakter religius.

5. Adakah surat keputusan dari pemerintah yang menyatakan bahwa SLBM Surya Gemilang adalah SLB yang juga memiliki pendidikan *boarding school*, apakah ada surat keputusan tersebut?

Jawab: Ada. DBS berada dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah. Yang menerbitkan SK adalah dari organisasi Muhammadiyah. Dari Majelis Dikdasmen PWM Jateng.

Pedoman Wawancara dengan Kepala Kurikulum

Responden : Ria Yulastuti, S.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Tempat : Kantor SLB

1. Bagaimana proses seleksi untuk masuk ke *boarding* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal?

Jawab: Tidak ada proses seleksi masuknya. Pada dasarnya *boarding school* dilaksanakan untuk siswa-siswa asrama untuk kegiatan keagamaan dan pembimbingan anak-anak asrama. Siswa difabel yang bertempat tinggal jauh masuk *boarding school* hanya yang memiliki hambatan ringan, masuk area antar jemput untuk siswa yang bertempat tinggal jauh dengan memanfaatkan armada antar jemput. Ketika siswa bisa dijangkau dengan anatar jemput dan mendapat izin dari orang tua bisa ikut *boarding school*. Armada antar jempt meliputi daerah Boja, Mijen, Singorojo, dan Limbangan. Siswa tambahan selain diluar asrama rata-rata mengalami hambatan ringan pendengaran, hambatan berfikir ringan. Ada juga yang memiliki hambatan berat namun memiliki semangat belajar yang tinggi.

2. Apa saja materi tes untuk masuk *boarding*?

Jawab: Tidak ada.

3. Apa yang menjadi standar kompetensi lulusan *boarding school* di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal?

Jawab: Ada pada sasaran mutu dan program kerja *boarding*

Pedoman Wawancara dengan bagian Administrasi Sekolah

Responden : Fara Yunita Prihandini, S.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Tempat : Kantor SLB

1. Dari mana sumber dana untuk operasional *boarding*?
Jawab: Dari bantuan Dinas Sosial dan Donasi dari Donatur.
2. Apakah ada subsidi silang untuk SPP di *boarding school*?
Jawab: Tidak ada.
3. Berapa besar biaya perbulan yang harus dibayarkan oleh setiap siswa?
Jawab: Amal jariyah perbulan SLB sebesar 60 ribu. 50 ribu untuk amal, 5 ribu untuk dana sosial dan 5 ribu untuk iuran PMI. Setiap bulan ada pemberian makanan tambahan. Untuk siswa kurang mampu yang masuk kriteria akan dibebaskan uang SPP.

Pedoman Wawancara dengan Guru Pembina *Boarding*

Responden : Omi Pratamawati

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Tempat : Kantor SLB

1. Apakah pembina asrama putra dan putri berasal dari guru-guru yang bertugas di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal?
Jawab: Semua guru Pembina DBS adalah guru di SLB. Setiap guru mendapat giliran 1 kali dalam seminggu untuk mengajar di *boarding*.
2. Apakah ada syarat khusus sebagai guru pembina asrama?
Jawab: Tidak ada syarat khusus agar bisa menjadi guru pembina DBS.
3. Apakah ada pelajaran khusus untuk siswa difabel selama di *boarding*?
Jawab: Ada program khusus untuk anak DBS misalnya pembinaan diri, kebersihan. Terdapat kegiatan khusus untuk anak DBS terlebih saat bulan suci Ramadhan yakni *auting class* ke tempat-tempat religi.
4. Apakah ada penilaian untuk pelajaran khusus tersebut?
Jawab: Ada penilaian untuk program khusus dalam bentuk ujian praktek dan ujian materi.
5. Apa yang menjadi hambatan dalam proses belajar siswa difabel selama di *boarding school*?
Jawab: Hambatan dalam proses pembelajaran yakni terdapat pada hambatan yang dialami oleh setiap siswa, misalnya belum lancar membaca al-quran.

Pedoman Wawancara dengan Guru SLB

Responden : Retno Hardini Setyowati, S.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Tempat : Kantor SLB

1. Apakah terdapat perbedaan antara siswa yang di *boarding* dengan yang tidak dari segi prestasi?

Jawab: Dari segi akademik sekilas tidak ada perbedaan antara siswa yang mengikuti *boarding* dengan siswa yang tidak mengikuti *boarding*. Namun dari segi keagamaan memang terdapat perbedaan yang menonjol.

2. Apakah terdapat perbedaan antara siswa yang di *boarding* dengan yang tidak dari segi sikap dan sosial?

Jawab: Dari segi sosial rata-rata anak yang sudah mengikuti *boarding* adalah anak-anak yang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

3. Apakah terdapat perbedaan antara siswa yang di *boarding* dengan yang tidak dari segi keterampilan?

Jawab: Dari segi keterampilan, juga terdapat perbedaan

Pedoman Wawancara dengan Wali Santri *Boarding* I

Responden : Juadi

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Tempat : Lingkungan SLB

1. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu memasukkan anaknya di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang?
Jawab: Alasan memasukkan gofur di *boarding*, untuk meningkatkan pengetahuan bidang keagamaan.
2. Bagaimana fasilitas belajar yang ada di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang?
Jawab: Fasilitas belajar di *boarding* sudah bagus dan lengkap. Layanan dari para guru juga sangat baik dan ramah. Gofur termasuk santri *boarding* yang tidak tinggal diasrama karena memang jarak rumah dengan SLB lumayan dekat.
3. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang?
Jawab: Fasilitas sarana dan prasarana *boarding* sudah bagus.
4. Bagaimana fasilitas kesehatan yang ada di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang?
Jawab: Fasilitas kesehatan di *boarding* sangat memadai karena sudah dilengkapi dengan klinik.
5. Bagaimana perkembangan anak bapak/ibu selama mengenyam pendidikan di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang terutama dalam bidang keagamaan?
Jawab: Perkembangan gofur selama mengikuti *boarding* sangat bagus, dengan kegiatan keagamaan sangat suka mulai dari menulis baik menulis latin maupun arab, sholat, pengajian. Bidang agama sangat unggul.

Pedoman Wawancara dengan Wali Santri *Boarding* II

Responden : Muzalifah

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Tempat : Kediaman Ibu Muzalifah

1. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu memasukkan anaknya di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang?
Jawab: Alasan memasukkan Rizkika di *boarding*, agar memiliki bekal ilmu agama apalagi hal ini sudah disarankan oleh guru di SLB. Anaknya suka ketika mengikuti kegiatan *boarding*.
2. Bagaimana fasilitas belajar yang ada di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang?
Jawab: Fasilitas belajar di *boarding* sudah memadai.
3. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang?
Jawab: Fasilitas sarana dan prasarana sudah baik. Rizkika mengikuti penjemputan armada antar jemput di SLB.
4. Bagaimana fasilitas kesehatan yang ada di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang?
Jawab: Fasilitas kesehatan juga sangat memadai karena sudah ada klinik yang tidak dipungut biaya
5. Bagaimana perkembangan anak bapak/ibu selama mengenyam pendidikan di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang terutama dalam bidang keagamaan?
Jawab: Setelah mengikuti *boarding*, sudah ada perkembangan dari Rizkika dari segi keagamaan.

Pedoman Wawancara dengan Wali Santri *Boarding* III

Responden : Surini

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Tempat : Kediaman Ibu Surini

1. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu memasukkan anaknya di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang?
Jawab: Alasan memasukan Dian di *boarding*, agar menambah ilmu agama. agar anak semangat mengaji, karena jika belajar mengaji dirumah tidak mau. Orang tua sudah percaya dengan guru yang ada di *boarding*.
2. Bagaimana fasilitas belajar yang ada di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang?
Jawab: Fasilitas belajar di *boarding* sangat memadai.
3. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang?
Jawab: Sarana prasarana juga sangat memadai. Dian juga ikut armada penjemputan siswa *boarding*.
4. Bagaimana fasilitas kesehatan yang ada di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang?
Jawab: Fasilitas kesehatan juga sangat memadai.
5. Bagaimana perkembangan anak bapak/ibu selama mengenyam pendidikan di *boarding school* SLB Muhammadiyah Surya Gemilang terutama dalam bidang keagamaan?
Jawab: Perkembangan Dian ketika mengikuti *boarding* sangat pesat, selain ilmu agama Dian juga memiliki bakat dibidang olah raga. Orang tua sangat bangga.

LAMPIRAN II : DOKUMENTASI PENELITIAN



Halaman SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal



Asrama Boarding



Armada Antar Jemput Siswa



Masjid SLB



Klinik Layanan Kesehatan



Kamar Asrama Putra



Proses Pembelajaran *Boarding*



Shalat Berjama'ah Santri *Boarding*



Praktik Wudhu



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wakil Kurikulum SLB



Wawancara dengan Bendahara SLB



Wawancara dengan Pembina *Boarding*



Wawancara dengan Guru SLB



Wawawancara dengan Wali Santri I



Wawancara dengan Wali Santri II



Wawancara dengan Wali Santri III

LAMPIRAN III : SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 940/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023

Semarang, 27 Maret 2023

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Kepala SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Dyas Nuril Ahadia
NIM : 1903016115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Evaluasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal

Pembimbing :

1. Dr. Karnadi, M.Pd.
2. Nur Asiyah, M.S.I.

Bermaksud melakukan riset pengalihan data di SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Kendal. Sehubungan dengan itu, kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan yang dimaksud.
Demikian atas perhatian dan bantuannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

LAMPIRAN IV : SURAT KETERANGAN TELAH RISET

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KECAMATAN LIMBANGAN
SLB M " SURYA GEMILANG "**
(Satuan Pendidikan TKLB, SOLB, SEMPLB, SMALB)
Alamat : Jl. Raya Mangosari No.5A Limbangan - Kendal Kp 51252 Hp. -428132819932
NPSN : 69824960 E-Mail : suryagemilang121@gmail.com

Nomor : 137/VI.4/VI/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Limbangan, 5 Juni 2023

Kepada Yth : Kepala Program Studi
Pendidikan Agama Islam UIN
Walisongo Semarang

di
Tempat.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB Muhammadiyah Surya Gemilang Limbangan - Kendal, Menerangkan bahwa:

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Dyas Nuril Ahadia	1903016115	Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan riset penggalian data pada bulan Januari s/d April 2023 di SLB Muhammadiyah " Surya Gemilang " Limbangan - Kendal.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Limbangan, 5 Juni 2023
Kepala Sekolah

Kuntjoro, S.IP
NBM.204063

Tembusan kami sampaikan yang terhormat

1. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dyas Nuril Ahadia
NIM : 1903016115
Tempat & Tanggal Lahir : Pemalang, 9 Juni 2001
Alamat : Dusun Tegalan Desa
Susukan RT 003/RW 003
Kecamatan Comal,
Kabupaten Pemalang,
Jawa Tengah
No. Hp : 087764761967
E-mail : diasnuril27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

TK : TK Pertiwi Desa Susukan Lulus 2007
SD : SD Negeri 03 Susukan Lulus 2013
SMP : SMP Negeri 3 Comal Lulus 2016
SMA : SMA Negeri 1 Comal Lulus 2019
Mahasiswa : PAI UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-Formal

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Muhammadiyah
Desa Susukan Lulus 2013.

3. Pengalaman Organisasi

Sekretaris Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan
Komisariat al-Faruqi IMM UIN Walisongo Semarang
tahun 2020-2022.